

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERKOPERASIAN
PADA KOPERASI KARYA MAJU DESA BERUMBUNG
BARU KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK**



OLEH :

MERI HARIANI
10573002088

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
RIAU
2010

SKRIPSI
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERKOPERASIAN
PADA KOPERASI KARYA MAJU DESA BERUMBUNG
BARU KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau
Pekanbaru



Disusun Oleh:

MERI HARIANI
10573002088

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERKOPERASIAN PADA KOPERASI KARYA MAJU DESA BERUMBUNG BARU KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK

Oleh : Meri Hariani
10573002088

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan Koperasi Karya Maju apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 27.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis tatacara penyajian laporan keuangan koperasi karya maju Desa Berumbung Baru kemudian membandingkan dengan PSAK No. 27. jenis data yang di gunakan oleh penulisan adalah data primer yaitu melalui wawancara dan data sekunder yaitu data yang sudah diolah lebih lanjut yang bersumber dari Koperasi Karya Maju Desa Berumbung Baru, seperti laporan neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan kekayaan bersih, struktur organisasi, dan dokumen yang berkenaan dengan sejarah singkat koperasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan beberapa kekurangan dari laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi yaitu koperasi tidak memisahkan piutang anggota dan piutang non anggota, serta koperasi belum menyajikan laporan promosi ekonomi anggota.

Dari kesimpulan dan saran yang disampaikan penulis, hendaknya koperasi memuat penyisihan piutang tak tertagih. Memisahkan antara piutang anggota dan piutang non anggota, koperasi harus menyajikan unsur-unsur laporan keuangan yang meliputi laporan promosi ekonomi anggota.

Kata Kunci : PSAK No.27

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian	7
E. Sistem Penulisan.....	8

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Akuntansi.....	10
B. Pengertian dan Karakteristik Badan Usaha Koperasi.....	12
C. Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi.....	17
D. Penilaian dan Penyajian Laporan Neraca Koperasi.....	21
E. Penyajian Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi	36
F. Penyajian Laporan Arus Kas Koperasi.....	40
G. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi.....	44
H. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota	45
I. Pandangan Islam Terhadap Koperasi	47

BAB III GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi	49
B. Struktur Organisasi Koperasi	50
C. Aktivitas Koperasi	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pencatatan Transaksi	55
B. Penyajian Pos-pos Neraca	56
C. Pencatatan dan Perhitungan Sisa Hasil Usaha.....	63
D. Penyajian Laporan Arus Kas	70
E. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota	73
F. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu organisasi maka koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan suatu sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan bertahan. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu badan usaha atau usaha koperasi kepada beragam orang baik anggota koperasi maupun masyarakat umum. Informasi adalah data yang berguna sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat

Laporan dalam akuntansi disebut laporan keuangan dengan tujuan menyajikan informasi yang berguna bagi pihak interen maupun eksteren koperasi. Hal ini menuntut manajemen koperasi untuk memajukan usaha dan menjaga kelangsungan hidupnya. Untuk masalah yang berhubungan dengan keuangan (akuntansi) koperasi bisa menggunakan prinsip atau cara-caranya sendiri yang sesuai dengan situasi dan kondisi koperasi dengan berpegang terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2002, laporan keuangan koperasi merupakan laporan pertanggung jawaban kegiatan usaha kepada pihak luar. Laporan keuangannya terdiri dari Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu, Perhitungan Hasil Usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Penyajian hasil akhir yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha mencakup hasil usaha anggota dan laba atau rugi kotor dan non anggota. Di dalam mengenai tata cara dan besarnya pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) ini serahkan kepada kesepakatan para anggota koperasi yang dituangkan dalam AD/ART Koperasi.

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu. Laporan promosi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu, laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu manfaat ekonomi dari pembelian barang atau penggandaaan jasa bersama, manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama, manfaat ekonom dari simpan pinjam lewat koperasi dan manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian dari sisa hasil usaha.

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosure*) yang merupakan perlakuan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan non anggota. Kebijaksanaan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya serta dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota, juga pengungkapan informasi lain seperti kegiatan atau pelayanan utama koperasi, aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan lain sebagainya.

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun berjalan menurut PSAK No. 27 adalah dibagi sesuai dengan ketentuan koperasi. Dalam hal ini jenis dan jumlah sisa hasil telah diatur secara jelas maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus di jelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan jatuh tempoh dicatat sebagai nilai nominalnya. Kemudian pendapatan operasional yang berasal dari transaksi dengan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dan laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non anggota. Beban usaha dan beban perkoperasian harus disajikan secara terpisah dalam perhitungan hasil usaha.

Pada koperasi pencatatan, penilaian dan penyajian setiap transaksi yang terjadi dilakukan dengan memisahkan antara transaksi yang terjadi dengan anggota dan transaksi dengan non anggota. Hal ini bertujuan agar jumlah maupun nilai transaksi dari anggota dapat merupakan salah satu petunjuk penting tentang manfaat yang dapat diberikan koperasi kepada anggotanya. Transaksi anggota koperasi baik dari jasa penjualan anggota pada akhirnya nanti sebagian dibagi untuk anggota dengan jumlah sebanding dengan jasa yang diberikan oleh anggota. Sisa setelah dibagi kepada anggotanya dibagi untuk cadangan koperasi, dana

pengurus, dana karyawan, dana pendidikan koperasi, dana pembangunan daerah bekerja dan dana sosial. Sedangkan transaksi penjualan dengan bukan anggota koperasi dibagikan untuk cadangan koperasi, dana pengurus, dana karyawan, pegawai, dana pendidikan koperasi, dana pembangunan daerah bekerja dan dana sosial.

Koperasi Unit Desa (KUD) “Karya Maju” yang berkedudukan di Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak adalah merupakan usaha dari warga Desa Berumbung Baru dengan jumlah anggota adalah 500 orang

Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak adalah suatu koperasi yang menjalankan kegiatan usaha yaitu unit pelayanan pangan, alat semprotan atau pupuk, angkutan tandan buah segar. Dalam pencatatan ada dua yaitu *acrual basis* dan *cash basis*. Pada koperasi ini dipakai *cash basis* maka tidak ada pengungkapan piutang bunga. Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Pembagian SHU, Cadangan Dana, PMDK, Dana Sosial dan sebagainya belum bisa terealisasi karena pembagian tersebut berdasarkan jumlah Sisa Hasil Usaha dan kegiatan dari koperasi tersebut. Dan sampai tanggal 31 Desember 2008, koperasi baru menyusun laporan keuangan koperasi. Biasanya setelah disusun laporan keuangan baru dilakukan realisasi pembagian keuntungan untuk anggotanya.

1. Dalam penyajian pada neraca koperasi "Karya Maju" Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak ini menggabungkan piutang anggota dan non anggota koperasi sebesar Rp. 1.618.205.404. Sedangkan menurut PSAK No. 27 koperasi harus memisahkan seberapa besar piutang anggota dan berapa besar piutang non anggota, karena anggota tidak dapat melihat berapa piutang usaha selama ini mana yang lebih banyak dari anggota dan non anggota, sehingga sulit mengkoreksi kinerja koperasi dari segi piutang.
2. Dalam kelompok kewajiban, diketahui bahwa koperasi belum menggabungkan antara simpanan sukarela dan SHU bagian anggota menjadi satu perkiraan yaitu hutang simpanan anggota. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 27 yang mengatur bahwa utang yang berasal dari anggota hanya dibuat satu perkiraan yaitu utang simpanan anggota. Akibat dari kesalahan ini, besarnya utang simpanan anggota secara keseluruhan yang disajikan di neraca tidak diketahui.
3. Permasalahan selanjutnya adalah dalam laporan keuangan koperasi "Karya Maju" Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak ini belum menyajikan laporan promosi ekonomi anggota yaitu laporan yang menggambarkan peningkatan ekonomi anggota dari waktu ke waktu berdasarkan kegiatan operasional koperasi. Sedangkan menurut PSAK No. 27 koperasi harus menyajikan laporan promosi ekonomi anggota, karena akan dapat diketahui seberapa besar manfaat ekonomi yang diperoleh anggota selama ini dan apakah ada peningkatan dari tahun ketahun.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk mengadakan suatu penelitian lebih lanjut dalam bentuk proposal dengan judul:”**Analisis Penerapan Akuntansi Perkoperasian Pada Koperasi Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak**”.

B. Perumusan masalah

Hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Penerapan Akuntansi Perkoperasian Pada Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak telah sesuai dengan PSAK No. 27.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi perkoperasian pada Koperasi Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak telah sesuai dengan PSAK No. 27.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan penulis dengan melihat praktek mengenai akuntansi perkoperasian.
- b. Bagi koperasi untuk memberikan sumbangan pikiran dan bahan pertimbangan bagi pengurus koperasi dalam masalah akuntansi perkoperasian.
- c. Sebagai bahan informasi bagi penulis lainnya yang ingin membahas masalah ini dimasa yang akan datang.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis pakai sebagai pedoman adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus koperasi mengenai kegiatan usaha koperasi, kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan koperasi, sejarah perkembangan koperasi.

b. Data sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang telah disusun oleh pengurus koperasi seperti neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan struktur organisasi koperasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Menunjang memperoleh informasi dan data yang diperlukan terhadap penelitian ini digunakan metode yaitu:

1. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pengurus koperasi dan karyawan koperasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi kegiatan usaha koperasi, sejarah perkembangan koperasi dan kebijakan koperasi yang diterapkan.

2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder dalam bentuk dokumen-dokumen yang dimiliki koperasi yang meliputi laporan keuangan koperasi dan laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi.

4. Analisi Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak ini, maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah.

E. Sistem Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi bahasan penelitian dalam lima bab seperti yang diuraikan dalam sistematika penulisan berikut ini:

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menguraikan teori yang mendukung pembahasan penelitian seperti pengertian akuntansi, pengertian dan karakteristik badan usaha koperasi, karakteristik laporan keuangan koperasi, penilaian dan penyajian laporan neraca koperasi, penyajian laporan perhitungan sisa hasil usaha koperasi, penyajian laporan arus kas koperasi, penyajian catatan atas laporan keuangan koperasi, penyajian laporan promosi ekonomi anggota.

- BAB III : Bab ini merupakan gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat koperasi, struktur organisasi koperasi dan aktifitas koperasi.
- BAB IV : Bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan dikoperasi yakni mengenai penyajian neraca, penyajian perhitunagn rugi laba, penyajian arus kas dan penyajian laporan keuangan lainnya.
- BAB V : Bab ini merupakan penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengelolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakainya.

Akuntansi bermanfaat dan menjadi kebutuhan baik bagi orang-orang yang terlibat dalam suatu badan usaha maupun yang tidak terlibat langsung dalam suatu badan usaha. Kebutuhan itu berupa informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Pengertian Akuntansi menurut (Sofyan Syarif Harahap, 2005:3) adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengolahan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut. (Ahmad Riahi Belkaoui, 2000:38)

Accounting Principle Board (APB) statemen No.4 (Sofyan Syarif Harahap, 2004:59) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Akuntansi adalah seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi.(Kusnadi, 2002:7)

Dari beberapa definisi akuntansi diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah sitem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak perusahaan sendiri maupun oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

Dilihat dari sisi formal laporan, maka laporan keuangan koperasi sebagai badan usaha, pada dasarnya tidak berbeda dengan laporan keuangan yang dibuat oleh badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik Negara. Adapun perbedaan pertama adalah bahwa perhitungan sisa hasil usaha pada koperasi harus dapat menunjukkan usaha yang berasal dari anggota dan non anggota. Alokasi pendapatan dan beban kepada anggota dan non anggota pada perhitungan sisa hasil usaha berdasarkan perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan non anggota.

Perbedaan kedua adalah bahwa laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi. Dalam hal ini terjadi penggabungan dua atau lebih koperasi menjadi satu badan hukum koperasi, maka dalam penggabungan tersebut perlu memperhatikan nilai aktiva bersih yang riil dan bila perlu melakukan penilaian kembali. Dalam hal ini koperasi mempunyai perusahaan dan unit-unit yang berada dibawah satu pengelolaan, maka disusun laporan keuangan konsolidasi atau laporan keuangan gabungan.

B. Pengertian dan Karakteristik Badan Usaha Koperasi

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 ialah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonom yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan kerjasama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniyah para anggotanya (Sutantya, 2005:1)

Mohammad Hatta dalam bukunya *The Coperative Movement In Indonesia*, Mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong (Andjar Pachta dkk, 2005:19)

Menurut (Panji Anorago dan Djoko Sudantoko, 2002:2) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama dikalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama yang dilaksanakan untuk koperasi, dimana orang-orang tersebut bergabung dengan sukarela atas kesadaran adanya kebutuhan bersama, tanpa paksaan dan ancaman dari pihak lain

Koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus, maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota. Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang didasarkan bersama, yang pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kedudukan serta kemampuan untuk mempertahankan diri dan membebaskan diri dari kesulitan.

Didalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Fungsi dan Peran koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sedangkan prinsip koperasi didalam Undang- Undang No. 25 Tahun 1992

Pasal 5 adalah sebagai berikut:

1. Koperasi menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
 - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
 - c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
 - e. Kemandirian
2. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan prinsip pula koperasi sebagai berikut:
 - a. Pendidikan kopersi
 - b. Kerja sama antar koperasi

Menurut ketentuan Pasal 21 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, perangkat organisasi koperasi terdiri atas:

a. Rapat Anggota

Secara hukum, anggota koperasi adalah pemilik dari kopersi dan usahnya, dan anggotalah yang mempunyai wewenang mengendalikan koperasi bukan pengurus dan bukan pula manajer, oleh karena itu tidaklah salah kalau dikatakan bahwa kunci dari keberhasilan koperasi terletak pada anggota. Para anggota koperasi bertemu pada waktu-waktu tertentu pada suatu rapat, yang selanjutnya disebut Rapar Anggota, waktu-waktu mana telah diatur dalam Anggaran Dasar/ Anggaran Raumah Tangga (Hendrojogi, 2002:145)

Rapat-rapat anggota didalam suatu organisasi termasuk koperasi adalah merupakan sarana dan cara berkomunikasi diantara semua pihak yang berkepentingan didalam tata kehidupan koperasi.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam struktur kehidupan koperasi dan merupakan perwujudan kehendak dari para anggta koperasi untuk membicarakan segala sesuatu menyangkut kehidupan serta pelaksanaan koperasi. RAT diadakan paling sedikit sekali dalam satu tahun. Rapat anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar.

Hal-hal yang ditetapkan dalam rapat anggota menurut (Panji Anorago dan Ninik Widiyanti, 2003:35). Adalah:

- a. Anggaran dasar
- b. Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
- d. Rencana kerja, rencana anggaran dan pendapatan belanja kopersi serta pengesahan laporan keuangan
- e. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f. Pembagian Sisa Hasil Usaha
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Keputusan rapat anggota diambil atas dasar musyawarah untuk mufakat, apabila tidak diperoleh keputusan musyawarah dengan mufakat, maka pengambilan keputusan diambil dengan suara terbanyak. Dalam hal dilakukan pemungutan suara setiap anggta mempunyai hak satu suara.

b. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota dan memiliki masa jabatan

paling lama lima tahun. Tugas dan wewenang pengurus menurut (G. Kartasapoetra, 2003:56) adalah sebagai berikut:

1. Tugas- tugas Pengurus

- a. Mengelola koperasi dan usahanya
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan rapat anggota
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan inventaris secara tertib
- f. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus

2. Wewenang Pengurus

- a. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
- b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

Setelah tahun buku ditutup, paling lambat satu bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya:

- a. Perhitungan tahunan yang terdiri dari neraca akhir tahun buku yang baru lampau dan perhitungan hasil sisa hasil usaha dari tahun yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.
- b. Keadaan dan usaha koperasi serta hasil sisa hasil usah yang dapat dicapai.

Laporan pengurus pada RAT merupakan laporan pertanggungjawaban kebijaksanaan dari pengurus. Karena itu dalam RAT inilah kebijaksanaan pengurus akan dinilai oleh Rapat Anggota. Apabila kebijaksanaan pengurus dapat diterima oleh

rapat anggota, maka tidak jadi masalah. Akan tetapi apabila anggota menilai kebijaksanaan yang menyimpang dari keputusan rapat anggota tahun yang lalu, maka konsekuensinya pengurus harus dapat menyelesaikan penyimpangan-penyimpangan yang diambil dalam kebijaksanaan tersebut. Penerimaan pertanggungjawaban pengurus oleh rapat anggota berarti membebaskan pengurus dari tanggung jawabnya pada tahun yang bersangkutan.

c. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, pengawas bertanggungjawaban kepada rapat anggota. Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai anggota pengawas ditentukan dalam anggaran dasar. Dalam hal koperasi yang mengangkat pengolah pengawas dapat diadakan secara tetap atau diadakan pada waktu diperlukan sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Tugas dan wewenang pengawas ditegaskan dalam Pasal 39 UU No. 25 Tahun 1992 (Pemerintah RI, 1992:11) adalah sebagai berikut:

1. Pengawas bertugas
 - a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
 - b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
2. Pengawas berwenang
 - a. Meneliti catatan yang ada pada koperasi
 - b. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan
3. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga.

C. Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan

akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum dicantumkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, No. 1 Tahun 2007, Ayat 5) adalah sebagai berikut:

Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagai besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi : Asset, Kewajiban, Ekuitas, Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan Arus Kas.

A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT). Merumuskan empat tujuan laporan keuangan sebagai berikut (Sofyan Syarif Harahap, 2005:126).

- a. Membuat keputusan yang menyangkut pengguna kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
- b. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
- c. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan
- d. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Tujuan laporan keuangan koperasi (Arifin Sitio, 2001:107)

- a. Menilai pertanggungjawaban pengurus.
- b. Menilai prestasi pengurus.
- c. Menilai manfaat yang diberikan koperasi kepada anggota.
- d. Menilai kondisi keuangan koperasi.
- e. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi dan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi konfleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu (IAI, Bab Pendahuluan Tahun 2007 ayat 25).

2. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu (IAI, Bab Pendahuluan Tahun 2007 ayat 26).

a. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu sekmen baru dapat mempengaruhi penilaian resiko dan peluang yang dipahami perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai sekmen baru tersebut dalam periode pelaporan (IAI, Bab Pendahuluan Tahun 2007 ayat 29).

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang sejara wajar diharapkan dapat disajikan (IAI, Bab Pendahuluan Tahun 2007 ayat 31).

a. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang harus disajikan atau sejara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi, misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk asset, kewajiban dan ekuatis perusahaan pada tanggal pelaporan

yang memenuhi kriteria pengakuan (IAI, Bab Pendahuluan Tahun 2007 ayat 33).

b. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimasukkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya, substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tanpa dari bentuk hukum (IAI, Bab Pendahuluan Tahun 2007 ayat 35).

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pada pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan (IAI, Bab Pendahuluan Tahun 2007 ayat 36).

d. Pertimbangan sehat

Penyajian laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan. Perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan (IAI, Bab Pendahuluan Tahun 2007 ayat 37).

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitasnya dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi (IAI, Bab Pendahuluan Tahun 2007 ayat 38).

4. Dapat dibandingkan

pengguna harus dapat memandangkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangannya. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative (IAI, Bab Pendahuluan Tahun 2007 ayat 39).

Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya, (tunggal, 2002: 46-48) diantaranya yaitu:

- a. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- b. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
- c. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban.

- d. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih, dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- e. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Untuk badan usaha koperasi, dalam standar akuntansi keuangan (IAI, No. 27

Tahun 2007 ayat 56) disebutkan bahwa laporan keuangan koperasi terdiri atas laporan-laporan sebagai berikut.

- 1. Neraca
- 2. Perhitungan sisa hasil usaha
- 3. laporan arus kas
- 4. Catatan atas laporan keuangan
- 5. Laporan promosi anggota.

D. Penilaian dan Penyajian Laporan Neraca koperasi

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*, sering disebut pertanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2000.

Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan secara ringkas jenis dan jumlah harta yang dapat dinyatakan dalam satuan uang, hutang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan pada tanggal tertentu (Siswanto, 2000:1)

Sedangkan definisi neraca menurut Munawir adalah sebagai berikut:

Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut *Balance Sheet* (Munawir, 2004:14)

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing pos aktiva dan kewajiban

1. Aktiva (*Asset*)

Definisi aktiva menurut (Kieso dkk, 2008:193) adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Sehubungan dengan badan usaha koperasi, ketentuan mengenai penggunaan aktiva pada koperasi adalah sebagai berikut :

1. Asset yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian koperasi diakui sebagai asset lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, No. 27 Tahun 2007 Ayat 45).
2. Asset-asset yang dikelola oleh koperasi, tetapi bukan milik koperasi tidak diakui sebagai asset dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, No. 27 Tahun 2007 Ayat 45).

Sebagai penggerak ekonomi rakyat dan sebagai soko guru perekonomian nasional, koperasi Bering mendapatkan dukungan- dukungan dari berbagai pihak dalam bentuk bantuan atau sumbangan barang modal untuk menjalankan usahanya. Barang modal tersebut dapat diakui sebagai aktiva tetap milik koperasi walaupun aktiva tersebut tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian. Dalam hal ini aktiva tetap tidak dapat menutupi kerugian sebagaimana yang disyaratkan oleh penyumbangnya atau telah ditetapkan dalam perjanjian (akte penerimaan) sumbangan, maka aktiva tersebut dikelompokkan kedalam aktiva lain-lain. Sifat dan pembatasan aktiva tetap harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama (Munawir, 2004:14) yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau di konsumen dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal) (Munawir, 2004:14)

Aktiva lancar disajikan dalam neraca menurut urutan likuiditasnya. Lima pos penting dari akitiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, dan pembayaran di muka. Pos-pos tersebut tidak dianggap sebagai aktiva lancar jika hal itu diperkirakan tidak akan terealisasi menjadi kas dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi, mana yang lebih lama.

Berikut akan dijelaskan pos-pos yang termasuk aktiva lancar (current asset)

a.1 Kas dan Bank

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, yaitu berupa : uang (uang kertas dan uang logam) valuta asing, dan bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya yang mempunyai sifat seperti kas.

Sedangkan Bank adalah saldo simpanan perusahaan di bank berupa rekening giro, yang dapat digunakan secara bebas untuk memebiayai kegiatan umum perusahaan (Mardi asmo, 2000:30).

a.2 Piutang

Piutang adalah klaim uang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya (Kieso dkk, 2008:346).

Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor

atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit (Munawir, 2004:15).

Menurut Zaki Baridwan dalam menentukan taksiran piutang ini yang tidak dapat ditagih dapat digunakan salah satu dari dasar perhitungan yaitu:

1. Jumlah penjualan
Apabila kerugian piutang ini dihubungkan dengan proses pengukuran sisa hasil usaha maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan.
2. Saldo Piutang
Apabila digunakan sebagai dasar perhitungan kerugian piutang, maka arahnya adalah menilai aktiva dengan teliti (Zaki Baridwan, 2003:50)

Untuk penyajian piutang menurut IAI (2007:27.5) adalah diatur dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut :

1. Piutang yang timbul dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota disajikan di neraca secara terpisah sebagai piutang dari anggota. Piutang yang timbul dari transaksi dari penjualan atau penyerahan jasa kepada bukan anggota disajikan sesuai dengan ketentuan – ketentuan dalam PSAK No, 9 tentang penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek.
2. Piutang yang timbul dari transaksi yang dilakukan oleh koperasi piutang yang dananya yang disimpan oleh koperasi lain disajikan sebagai aktiva dititipkan dalam kelompok lancar. Jika kepastian tentang piutang tersebut telah diperoleh, maka hal ini merupakan dasar pencatatan piutang dan pengakuan pendapatan.
3. Pembagian sisa hasil usaha dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan tertentu dan masih mengandung ketidakpastian, dicatat dan diakui pada saat telah dapat dipastikan realisasinya.
4. Penyisihan untuk piutang sangsi atau taksiran jumlah yang dapat diterima baik dari anggota, bukan anggota, maupun piutang lain- lain ditentukan disajikan dalam neraca dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dengan demikian piutang harus dinilai dengan jumlah yang mungkin dapat diterima. Karena itu, penyisihan atas piutang yang mungkin tidak dapat ditagih, harus disajikan dalam neraca sebagai pengurangan jumlah piutang.

Piutang pada koperasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Arifin, 2001:114)

1. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau jasa kepada bukan anggota, piutang ini harus disajikan secara terpisah di neraca sebagai piutang dari anggota
2. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau jasa kepada bukan anggota
3. Piutang kepada koperasi lain.
4. Piutang yang timbul sehubungan dengan pembagian sisa hasil usaha dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan yang telah disepakati. Piutang ini mengandung ketidakpastian sehingga dicatat dan diakui pada saat telah dipastikan realisasinya.

a.3 Persediaan

Persediaan (*Inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan untuk atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual (Kieso dkk, 2008:402).

Persediaan barang dagangan dalam badan usaha koperasi yaitu barang- barang yang dimiliki koperasi atau belum dijual pada suatu saat tertentu, dengan maksud untuk dijual kembali dalam siklus operasional normal perusahaan (dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun).

Investasi dalam Persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan barang dagang dan manufaktur. Pada umumnya persediaan dinyatakan dalam neraca sebesar harga pokok perolehan barang yang bersangkutan, meliputi seluruh biaya yang secara langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan persediaan tersebut pada keadaan dan tempat sebagaimana adanya.

a.4 Biaya yang dibayar di muka

Biaya yang dibayar di muka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain yang belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang

sedang berjalan (Jumingan, 2006:18).

a.5 Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi (Munawir, 2004:14)

Syarat utama agar dapat dimasukkan dalam investasi jangka pendek adalah bahwa investasi itu harus bersifat marketable ; artinya setiap saat perusahaan membutuhkan uang, investasi itu dapat segera dijual dengan harga yang pasti.

b. Aktiva tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah sebagai berikut

b.1 Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah investasi perusahaan dalam jangka panjang dalam bentuk :

- a) Saham, obligasi, dan surat-surat berharga yang lain, yang tujuannya antara lain untuk memperoleh pendapatan tetap dan untuk menguasai perusahaan lain.
- b) Penyisihan dana untuk melunasi utang jangka panjang atau dana khusus lainnya.
- c) Aktiva lain, misalnya pembelian tanah untuk rencana perhiasan usaha (Mardiasmo, 2000:32).

Sedangkan pada koperasi, Investasi jangka panjang dapat berupa

penyertaan pada pusat koperasi (PKPN), penyertaan pada Koperasi Jasa Audit (KJA), Surat berharga atau deposito jangka panjang. Aktiva tetap yang tidak ada hubungan dengan usaha pokok, atau dalam bentuk dana yang sudah ada tujuan tertentu.

Berikut ini ketentuan mengenai investasi atau modal penyertaan yang dimuat dalam Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut :

1. Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima (IAI, No. 27 Tahun 2007, Ayat 29).
2. Modal penyertaan ikut menutupi resiko kerugian dan memiliki sifat relative permanent, dan imbalan atas pemodal didasarkan atas hasil usaha yang diperoleh. Oleh karena itu modal penyertaan tersebut diakui sebagai ekuitas (IAI, No. 27 Tahun 2007, Ayat 30).
3. Modal penyertaan dicatat dengan nilai nominal, dan dalam hal modal penyertaan tersebut dicatat sebesar nilai pasar yang berlaku pada saat diterima. Apabila nilai pasar tidak tersedia dapat digunakan nilai taksiran. Penjelasan yang cukup harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan atas penilaian yang dilakukan (IAI, No. 27 Tahun 2007, Ayat 31).
4. Ketentuan mengenai perjanjian dengan pemodal yang menyangkut pembagian keuntungan atau hasil usaha, tanggungan kerugian, jangka waktu, dan hak- hak pemodal harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, No. 27 Tahun 2007, Ayat 32)

Penyajian investasi jangka panjang dalam neraca adalah sebesar (cost) atau harga perolehan dari investasi tersebut, yang meliputi harga beli, komisi perantara, pajak dan pengeluaran- pengeluaran lain sehubungan dengan pembelian investasi jangka panjang tersebut.

b.2 Aktiva Tetap (*Fixed Asset*)

Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap

selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Yang termasuk dalam aktiva tetap (Jumingan, 2006:19) adalah

- a. Tanah (*Land*)
Tanah yang dimiliki dan dipergunakan dalam operasi perusahaan.
- b. Bangunan atau gedung (*building*)
Bangunan yang dimiliki dan dipergunakan dalam aktivitas usaha. Perusahaan dapat memiliki hanya satu bangunan untuk berbagai aktivitas atau memiliki beberapa bangunan yang terpisah, misalnya untuk produksi sendiri, untuk penjualan barang sendiri, untuk kegiatan administrasi sendiri.
- c. Mesin-mesin (*machinery*)
Mesin-mesin dan alat perlengkapannya yang dipergunakan dalam mengolah bahan dasar menjadi barang jadi (proses pembuatan barang)
- d. Perabot dan peralatan kantor (*office furniture and fixtures*)
Kursi, meja dan bangku, mesin-mesin kantor seperti mesin hitung, mesin pembukuan, kalkulator, mesin untuk memproses data, mesin ketik yang diperlukan dalam operasi umum perusahaan. Perabot dan peralatan ini tidak secara langsung dipergunakan dalam rangka penjualan barang.
- e. Perabot dan peralatan toko (*store furniture and fixtures*)
Register kas, meja tempat membayar, alat ukur, rak barang, etalase, dan perabot serta peralatan lain yang digunakan dalam penjualan barang.
- f. Alat pengangkutan (*delivery equipment*)
Semua alat atau kendaraan yang dimiliki dan dipergunakan untuk pengangkutan barang yang dibeli dan kemudian dijual seperti trek, traktor, pick up, gerobak dan lain-lain.
- g. Sumber- sumber alam (*natural resources*)
Misalnya tambang batubara, hutan kayu, kebun buah-buahan.
Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas, misalnya tanah, ditunjukkan dalam

neraca berdasarkan harga perolehannya. Aktiva tetap yang umurnya terbatas ditunjukkan dalam neraca berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Hasilnya disebut nilai buku atau aktiva tetap netto.

Aktiva tetap dari pemerintah dikelola atas dasar revolving fund merupakan bantuan (donasi) yang dicatat sebesar harga perolehan.

Disamping itu pemerintah kadangkala memberikan bantuan lunak aktiva

tetap pada koperasi yang pembayarannya dilakukan melalui penyisihan dana-dana tertentu. Aktiva ini diakui sebagai milik koperasi dengan mengkredit kewajiban. Dana yang disisihkan untuk dibayarkan kepada pemerintah tersebut diperlakukan sebagai pengurang hutang.

b.3 Aktiva Lain- lain

Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya. Misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan sebagainya.

2. Kewajiban

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu (Kieso dkk, 2008:193).

Kewajiban pada badan usaha koperasi merupakan kewajiban kepada pihak luar bukan pemilik yang timbul akibat transaksi perolehan sumber daya ekonomi yang dilakukan sehingga mengakibatkan arus kas keluar dimasa yang akan datang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Munawir, 2004:18)

b. Kewajiban Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempoh) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi:

- a. Hutang Obligasi,
- b. Hutang Hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- c. Pinjaman Jangka Panjang yang Lain (Munawir, 2004:19).

Kewajiban koperasi dapat timbul karena pembelian barang dan jasa kepada anggota dan non anggota atau kepada koperasi lain. Pembagian sisa hasil usaha dan kewajiban kepada koperasi lain untuk menanggung kerugian koperasi lain.

Untuk penyajian kewajiban pada neraca diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Simpanan anggota yang tidak berkarasteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya (IAI, No. 27 Tahun 2007, ayat 43).
2. Simpanan anggota yang berkarasteristik sebagai ekuitas adalah sejumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan yang dapat diambil sewaktu- waktu sesuai dengan perjanjian. Simpanan ini tidak menanggung resiko kerugian dan sifatnya sementara diakui sebagai kewajiban (IAI, No. 27 Tahun 2007, Ayat 44).

Simpanan sukarela harus diberlakukan sebagai hutang jangka pendek karena itu tidak dapat dianggap sebagai kekayaan bersih. Hal ini disebabkan karena, anggota dapat mengambil simpanan seketika.

Kewajiban yang timbul dari sisa hasil usaha seperti dana pembangunan daerah kerja, dana pendidikan, dana sosial, dan dana untuk pengurus dan

karyawan dipandang sebagai kewajiban, karena sisa hasil usaha yang merupakan hak koperasi hanyalah sisa hasil usaha yang disediakan untuk cadangan.

3. Ekuitas

Kekayaan bersih koperasi merupakan jumlah nilai kekayaan pemilik yang ditanamkan didalam sumber- sumber daya ekonomi koperasi atau selisih antara harta dan kewajiban.

Ekuitas koperasi terdiri atas (IAI, No. 27 Tahun 2007, Ayat 18)

1. Simpanan pokok
2. Simpanan wajib
3. Modal anggota berbentuk simpanan- simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan pokok dan simpanan wajib.
4. Modal penyertaan
5. Modal sumbangan
6. Cadangan, dan
7. Sisa Hasil Usaha belum dibagi

Beberapa karakteristik dan penyajian modal koperasi yang diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut

1. Modal Anggota
 - a. Simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya (IAI, No. 27 Tahun 2007, Ayat 19).
 - b. Simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum diterima disajikan sebagai piutang simpanan pokok dan simpanan wajib (IAI, No. 27 Tahun 2007, Ayat 24).
 - c. Kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota barn diatas nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri diakui sebagai modal penyertaan partisipasi anggota (IAI, No. 27 Tahun 2007, Ayat 26).
2. Modal penyertaan
 - a. Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima

selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima (IAI, No. 27 Tahun 2007 Ayat 29).

- b. Ketentuan mengenai pedangjian dengan pemodal yang menyangkut pembagian keuntungan atau hasil usaha, tanggungan kerugian, jangka waktu dan hak- hak pemodal harus jelas dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 32).

3. Modal sumbangan

Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi yang dapat menutupi resiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, No. 27 Tahun 2007, Ayat 33).

4. Cadangan

- a. Cadangan dan tujuan penggunaannya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 36).
- b. Pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi diatas jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib serta simpanan lain- lain dibebankan kepada Cadangan (IAI, No. 27 Tahun 2007, Ayat 38).

5. Sisa hasil usaha

Sisa hasil usaha tahun bedalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, No. 27 Tahun 2007, Ayat 40).

Secara formal, anggota dapat diakui sebagai anggota koperasi jika ia telah menyetor uang sejumlah tertentu sebagai simpanan pokok saat pertama menjadi anggota. Disamping itu juga harus menyetor sejumlah uang tertentu secara berkala sebagai simpanan wajib. Simpanan pokok dan simpanan wajib ini berfungsi untuk menutup resiko clan karena itu tidak dapat diambil selama yang bersangkutan menjadi anggota.

Pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib dapat dilakukan

dengan cara angsuran yang jumlah dan lamanya ditetapkan dalam anggaran dasar atau ketentuan lain. Penyajian nilai simpanan pokok dan simpanan wajib dineraca adalah dengan menyajikan nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib. Dan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum diterima dari anggota disajikan sebagai piutang simpanan pokok dan simpanan wajib.

Apabila koperasi juga menetapkan simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai ekuitas, maka apabila terdapat penyetoran yang jumlahnya melebihi dari nilai nominal simpanan anggota baru, maka kelebihan tersebut juga diakui sebagai modal penyertaan partisipasi anggota.

Dan dalam hal ini penyertaan diperoleh selain uang tunai, maka modal penyetoran tersebut dicatat sebesar nilai pasar yang berlaku pada saat diterima. Apabila nilai pasar tidak dapat diketahui maka digunakan nilai taksiran. Dalam hal ini dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembentukan cadangan ditujukan untuk pengembangan usaha koperasi, menutupi resiko kerugian, dan pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi. cadangan yang dibentuk dari sisa hasil usaha dicatat dalam akun cadangan. Dan tujuan penggunaan cadangan tersebut harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Dalam hal pembayaran kepada anggota yang keluar, koperasi dapat menetapkan nilai tambahan dalam jumlah yang proposional dengan kekayaan bersih koperasi. Pembayaran tersebut dibebankan pada cadangan koperasi.

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih jelas, maka disajikan contoh

neraca yang disusun berpedoman kepada PSAK No. 27 yang dapat dilihat pada tabel II.1

Tabel II.1
KOPERASI XXX
NERACA
31 Desember 20X1 dan 20X0

AKTIVA	20X1	20X0	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20X1	20X0
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN JANGKA		
Kas dan Bank	Rp XXXX	Rp XXXX	PENDEK		
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX	Hutang Usaha	Rp XXXX	Rp XXXX
Piutang Usaha	XXXX	XXXX	Hutang Bank	XXXX	XXXX
Piutang Pinjaman Anggota	XXXX	XXXX	Hutang Pajak	XXXX	XXXX
Piutang Pinjaman Non Anggota	XXXX	XXXX	Hutang Simpanan Anggota	XXXX	XXXX
Piutang Lain-lain	XXXX	XXXX	Hutang Dana Bagian SHU	XXXX	XXXX
Peny. Piutang tidak Tertagih	XXXX	XXXX	Hutang Jangka Panjang		
Persediaan	XXXX	XXXX	Akan Jatuh Tempo	XXXX	XXXX
Pendapatan akan Diterima	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>	Biaya Harus Dibayar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Jumlah Aktiva Lancar	<u>Rp XXXX X</u>	<u>Rp XXXX</u>	Jumlah Kewajiban		
			Jangka Pendek	<u>Rp XXXX</u>	<u>Rp XXXX</u>
INVESTASI JANGKA PANJANG			KEWAJIBAN JANGKA		
Penyertaan Pada koperasi	Rp XXXXRp	XXXX	PANJANG		
Penyertaan Pada NnKop.	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>	Hutang Bank	Rp XXXX	Rp XXXX
Jumlah Investasi jangka	<u>Rp XXXX</u>	<u>Rp XXXX</u>	Hutang Jangka Panjang Lainnya	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Panjang			Jumlah Kewajiban		
			Jangka Panjang	<u>Rp XXXX</u>	<u>Rp XXXX</u>
AKTIVA TETAP			EKUITAS		
Tanah/Hak atas Tanah	Rp XXXX	Rp XXXX	Simpanan Wajib	Rp XXXX	Rp XXXX
Bangunan	XXXX	XXXX	Simpanan Poko	XXXX	XXXX
Mesin	XXXX	XXXX	Modal Penyertaan		
Inventaris	XXXX	XXXX	Partisipasi Anggota	XXXX	XXXX
Akumulasi Penyusutan	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>	Modal Penyertaan	XXXX	XXXX
Jumlah Aktiva Tetap	<u>Rp XXXX</u>	<u>Rp XXXX</u>	Modal Sumbangan	XXXX	XXXX
AKTIVA LAIN-LAIN			Cadangan	XXXX	XXXX
Ak. Tetap dalam Kontruksi	Rp XXXX	Rp XXXX	SHU Belum Dibagi	XXXX	XXXX
Beban Ditangguhkan	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>	Jumlah Ekuitas	<u>Rp XXXX</u>	<u>RP XXXX</u>
Jumlah Aktiva Lain-lain	<u>Rp XXXXRp</u>	<u>XXXX</u>	JUMLAH KEWAJIBAN		
			DAN EKUITAS	<u>Rp XXXX</u>	<u>Rp XXXX</u>
JUMLAH AKTIVA	<u>Rp XXXXRp</u>	<u>XXXX</u>			

Sumber : PSAK No.27

E. Penyajian Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi

Tujuan suatu koperasi ialah untuk menunjang usaha, atau meningkatkan daya beli anggota khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya. Karena itu yang menjadi ukuran bagi keberhasilan suatu koperasi bukan ditentukan berdasarkan besarnya sisa hasil usah atau laba yang besar melainkan diukur dari banyaknya anggota dan masyarakat memperoleh pelayanan dari koperasi. Jika kebetulan koperasi bisa memperoleh sisa hasil usaha, maka itupun akan dibagikan kepada anggota berdasarkan jasa-jasa itu terhadap koperasi.

Sisa hasil usaha adalah gabungan dari hasil partisipasi netto dan laba atau rugi dengan anggota. Ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.

Perhitungan hasil usaha bertujuan menentukan sisa hasil usaha yang diperoleh selama satu periode. Perhitungan sisa hasil usaha ini diatur dalam UU No.25 Tahun 1992 (Pemerintah RI) tentang perkoperasian sebagai berikut:

1. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No.25 Tahun 1992, Pasal 45 Ayat 1).
2. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota (UU No.25 Tahun 1992, Pasal 45 Ayat 2).
3. Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota (UU No.25 Tahun 1992, Pasal 45 Ayat 3).

Ketentuan penyajian laporan sisa hasil usaha diatur dalam PSAK No. 27

Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Sisa hasil usaha berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi

diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha yang belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan koperasi (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 40).

2. Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba kotor dengan non anggota (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 58).

Suatu kebiasaan dalam koperasi, bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh dalam satu tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Keharusan pembagian sisa hasil usaha tersebut juga dinyatakan dalam Undang-undang perkoperasian. Penggunaan sisa hasil usaha tersebut diantaranya untuk anggota, dana pendidikan, sosial, dan untuk koperasi sendiri. Jumlah yang merupakan hak koperasi sebagai cadangan.

Pembagian sisa hasil usaha tersebut dilakukan pada akhir periode pembukuan. Dan jumlah yang dialokasikan untuk selain koperasi diakui sebagai kewajiban. Dalam hal pembagian tidak dapat dilakukan karena jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, dan masih menunggu rapat anggota, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha yang belum dibagi dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Perhitungan hasil usaha memuat pos-pos pendapatan dan pos-pos beban yang terjadi selama satu periode. Hal ini dijelaskan dalam PSAK No.27 Tahun 2007.

1. Pendapatan

- a. Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan non anggota diakui sebesar partisipasi bruto (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 49).
- b. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan sisa hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi

dengan non anggota diakui sebagai laba rugi kotor dengan non anggota (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 51).

- c. Beban usaha dan beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam perhitungan hasil (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 54).

2. Beban

- a. Beban pokok adalah harga pokok penjualan barang kepada anggota selama satu periode akuntansi sedangkan harga pokok penjualan adalah harga pokok barang yang dijual kepada non anggota selama periode akuntansi.
- b. Beban operasional adalah beban-beban yang diperhitungkan untuk menjalankan usaha dan koperasi selama periode pembukuan. Beban ini terbagi dalam beban penjualan, beban administrasi, dan beban organisasi.
- c. Beban perkoperasian adalah beban-beban yang dikeluarkan sehubungan dengan gerakan perkoperasian dan tidak berhubungan dengan kegiatan usaha.
- d. Beban non operasional adalah beban-beban yang diperhitungkan selama satu periode akuntansi, tetapi beban ini bukan untuk menjalankan kegiatan utama koperasi.
- e. Beban luar biasa adalah beban-beban yang sifatnya luar biasa yang dikeluarkan bukan untuk menjalankan usaha. Tetapi timbul karena keadaan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Beban operasional koperasi dapat dikelompokkan dalam dua bagian seperti dikemukakan (Arifin Sitio dan Haloman Tamba, 2001:34-35).

1. Beban Pemasaran

Yang tercakup dalam beban pemasaran seperti: beban bahan pengemas, beban angkut, dan lain sebagainya

2. Beban Administrasi dan Umum

Yang tercakup dalam beban Administrasi dan Umum seperti: beban bagi karyawan, beban sewa dan bangunan, beban administrasi dan beban penyusutan.

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih jelas, maka disajikan contoh neraca yang disusun berpedoman kepada PSAK No. 27 yang dapat dilihat pada tabel II.2

TABEL II.2
KOPERASI XXXX
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 20X1 dan 20X0

PARTISIPASI ANGGOTA	20X01	20X0
Partisipasi Bruto Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
Beban Pokok	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Partisipasi Neto Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
PENDAPATAN DARI NON-ANGGOTA		
Penjualan	Rp xxxx	Rp xxxx
Harga Pokok	(xxxx)	(xxxx)
Laba\Rugi Kotor dengan non anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Sisa Hasil Usaha Kotor	Rp xxxx	Rp xxxx
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Sisa Hasil Usaha Koperasi	Rp xxxx	Rp xxxx
Beban koperasian	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Sisa Hasil Usaha setelah bebanKoperasian	xxxx	xxxx
Pendapatan danBeban lain-lain	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	Rp xxxx	Rp xxxx
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp xxxx	Rp xxxx
Pajak penghasilan	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>

Sumber : PSAK No.27

F. Penyajian Laporan Arus Kas Koperasi

Laporan arus kas adalah laporan yang secara khusus melaporkan mutasi yang terjadi pada kas dalam satu periode tertentu (Eddy Mulyadi, 2006:11).

Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden. Laporan arus kas juga menyediakan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktivitas (Niswonger, 2004:44) yaitu:

1. Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*).
Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
2. Arus kas dari aktivitas investasi (*cash flow from investing activities*).
Arus kas dari aktivitas investasi adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar.
3. Arus kas dari aktivitas pembiayaan (*cash flow from financing activities*).
Arus kas dari aktivitas pembiayaan adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 17) berikut:

1. Metode Langsung
Dengan metode ini kelompok pertama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan
2. Metode tidak langsung
Dengan metode ini laba atau rugi bersi disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi buku kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Sedangkan dalam pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan, perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama dari penerimaan bruto dan pengeluaran bruto yang berasal dari aktivitas investasi pendanaan (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 20).

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh laporan arus kas yang disusun berpedoman pada PSAK No.27 yang dapat dilihat pada table II.3 dan II.4

TABEL II.3
PT.XXX
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)
Tahun yang Berakhir 31 Desember 20XX

	Dalam Rupiah	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	xxxx	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(xxxx)	
Kas yang dihasilkan operasi	xxxx	
Pembayaran bunga	(xxxx)	
Pembayaran pajak penghasilan	(xxxx)	
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxxx	
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	xxxx	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(xxxx)	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xxxx)	
Hasil penjualan peralatan	xxxx	
Penerimaan bunga	xxxx	
Penerimaan deviden	xxxx	
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi		xxxx
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	xxxx	
Hasil dari pinjaman dari jangka panjang	xxxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xxxx)	
Pembayaran deviden*	(xxxx)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pandangan		xxxx
Kenaikan bersih kas dan setara kas		xxxx
Kas dan setara kas pada awal periode		xxxx
Kas dan setara kas pada akhir periode		xxxx
*dapat juga dilaporkan sebagai arus kas koperasi		

Sumber : PSAK No.27

Tabel II.4
PT. XXX
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)
Tahun yang Berakhir 31 Desember 20XX

Dalam Rupiah	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	xxxx
Penyesuaian untuk:	
penyusutan	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)
Beban bunga	<u>xxxx</u>
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	xxxx
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain-lain	(xxxx)
Penurunan persediaan	xxxx
Penurunan hutang dagang	<u>(xxxx)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	
Pembayaran bunga	xxxx
Pembayaran pajak penghasilan	(xxxx)
Arus kas sebelum pajak penghasilan	(xxxx)
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	<u>xxxx</u>
Arus kas bersih aktivitas operasi	<u>xxxx</u>
Arus Kas dari Aktivitas investasi	
Perolehan perusahaan x dengan invetasi	(xxxx)
Pembelian tanah,bangunan dan peralatan	(xxxx)
Hasil penjualan peralatan	xxxx
Penerimaan bunga	xxxx
Penerimaan deviden	<u>xxxx</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	xxxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	xxxx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxxx
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xxxx)
Pembayaran deviden*	<u>(xxxx)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaa	<u>xxxx</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	xxxx
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>xxxx</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	xxxx
*Dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi	

Sumber : PSAK No.27

G. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosure*) yang memuat (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 65). Sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi mengenai:
 - a. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
 - b. Kebijakan akuntansi tentang asset tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.
 - c. Dasar penerapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
2. Pengungkapan informasi mengenai:
 - a. Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
 - b. Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha manajemen yang diselenggarakan untuk anggota, dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
 - c. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - d. Pengklasifikasian piutang dan utang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - e. Pembatasan penggunaan dan resiko atas asset tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
 - f. Asset yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
 - g. Asset yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
 - h. Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
 - i. Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan.
 - j. Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan akuntansi.

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan yang berkaitan dengan laporan keuangan juga mengenaia kebijakan koperasi atas metode-metode yang digunakan, perolehan aktiva, pembagian sisa hasil usaha, dan lain sebagainya,

sehingga mengambil keputusan dapat memanggil isi dari laporan keuangan koperasi.

H. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan mamfaat ekonomi yang diperoleh oleh anggota koperasi selama satu tahun.

Laporan tersebut mencakup empat unsur (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 62).

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama.
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Karakteristik pelaporan laporan promosi ekonomi anggota didalam PSAK

No. 27 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama satu tahun berjalan dan transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi yang dijalankan (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 63).
2. Sisa hasil usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian sisa hasil usah tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga dan harus menunggu hasil keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian sisa hasil usaha dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota (IAI, No.27 Tahun 2007, Ayat 64).

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh laporan promosi ekonomi anggota yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 yang dapat dilihat pada tabel II.5

TABEL II.5
KOPERASI XXX
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X1 dan 20X0

	20X1	20X0
PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN		
MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA		
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar		
Harga Koperasi	Rp xxxx	Rp xxxx
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar		
Harga Pasar	____(xxxx)	____(xxxx)
Jumlah promosi Ekonomi dari transaksi		
Pemasaran produk Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
MANFAAT EKONOMI DARI PENBGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA		
Pengadaan Barang atas Dasar harga Pasar	Rp xxxx	Rp xxxx
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Koperasi	____(xxxx)	____(xxxx)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi		
Pengadaan Barang untuk Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI:		
Penghematan Beban Pinjaman Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggota	____(xxxx)	____(xxxx)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Penediaan		
Jasa Untuk Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama		
Tahun Berjalan	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
PROMOSI EKONOMI ANGGOTA AKHIR TAHUN	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Pembagian SHU Tahun Berjalan untuk Anggota		
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>

Sumber : PSAK No. 27

I. Pandangan islam terhadap koperasi

Didalam konsep islam, sebagian ulama menyebut koperasi dengan *syirkah ta'awuniyah* (persekutuan tolong menolong) yaitu suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, yang satu pihak menyediakan usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar *pofit sharing* (membagi untung) menurut perjanjian. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa dalam koperasi ini terdapat unsur mudharabah karena satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan usaha atas modal tersebut. Hal ini dapat terlihat didalam Al-Quran Surat Al-maa-idah Ayat 2.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدُوِّ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa'id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada semua kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam,

mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam(mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Berdasarkan pada ayat diatas kiranya dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketaqwaan dianjurkan oleh allah, maka koperasi sebagai salah satu bentuk tolong menolong, kerja sama dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong menolong dalam kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketaqwaan yang sempurna. Tolong menolong adalah perbuatan yang terpuji menurut agama islam, salah satu bentuk tolong menolong adalah mendirikan koperasi dan menjadi anggota koperasi adalah merupakan salah satu perbuatan terpuji didalam agama islam.

BAB III

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak berkedudukan di Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak adalah merupakan usaha dari warga desa. Desa Berumbung Resminya terdaftar dan dapat pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi Badan Hukum No. 1606/BH/XIII/1992. Dan diubah dengan PAD No. 71/BH/PAD/KWK.4/5.1/II/1996. Koperasi berdasarkan kekeluargaan dan kegotong royongan. Koperasi bertujuan:

- a. Mengembangkan ideologi kehidupan perkoperasian.
- b. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.
- c. Mengembangkan kemampuan ekonomi, daya dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

KUD “Karya Maju” dikelola oleh suatu team management yang dibentuk dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang terdiri dari:

Pengurus

Ketua : U. Jarkasi

Sekretaris : Ardi

Bendahara : Sidiq Haryanto

Badan Pengawas (BP)

Ketua : TukiminPP

Anggota : Samsul Arifin

Perkembangan anggota Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak berkedudukan di Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak sejak berdiri sampai sekarang berjumlah 500 orang.

B. Struktur Organisasi

Keberadaan struktur organisasi bagi suatu badan usaha sangat diperlukan untuk menunjukkan garis wewenang dan garis tanggung jawab diantara masing-masing fungsi yang dihimpun didalamnya, serta hubungan masing –masing fungsi secara normalitas.

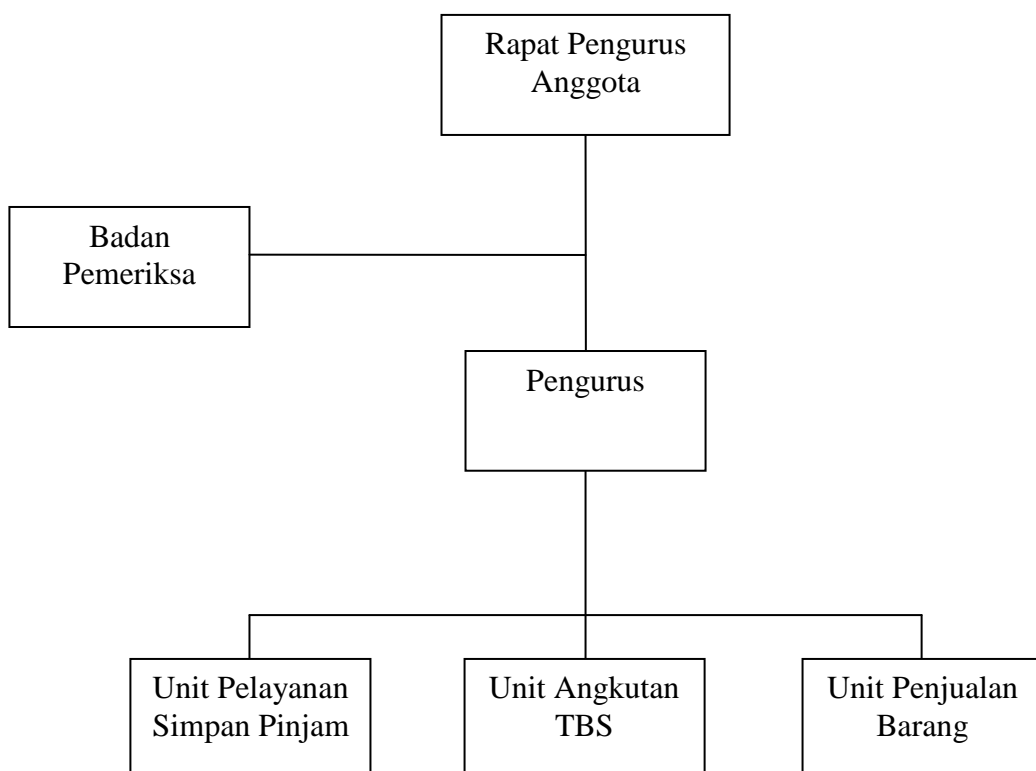
Struktur organisasi berupa diagram yang dapat membantu memenuhi kebutuhan pihak lain untuk mengetahui hubungan- hubungan garis wewenang, dan tanggung jawab masing –masing fungsi badan usaha tersebut.

Struktur organisasi koperasi disusun berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang pokok- pokok perkoperasian yang menyatakan bahwa alat kelengkapan koperasi terdiri atas : (1) Rapat Anggota, merupakan badan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, (2) Pengurus, merupakan badan yang menjalankan keputusan rapat anggota, (3) Badan pemeriksa, merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi.

Selanjutnya berdasarkan perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat memperkerjakan karyawan untuk menjalankan aktivitas usaha sehari-hari. Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak telah membentuk dan mempunyai kelengkapan struktur organisasi sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, berikut ini struktur organisasi Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dapat dilihat di Gambar III. 1

Gambar III. 1

**Struktur Organisasi Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru
Kecamatan Dayun Kabupaten Siak**



*Sumber: Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Kecamatan Dayun
Kabupaten Siak*

Sebagaimana badan usaha lainnya Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak juga mempunyai alat perlengkapan yang terdiri dari atas rapat anggota, pengurus dan badan pemeriksa.

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tinggi dalam tata kehidupan Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak yang diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Rapat anggota dapat diadakan atas permintaan sekurang-kurangnya sepersepuluh jumlah anggota atas kehendak pengurus dan kehendak pejabat. Adapun rapat anggota terdiri dari Rapat Anggota Tahunan, Rapat Anggota Khusus dan Rapat Anggota Luar Biasa. Namun yang rutin dilaksanakan adalah Rapat Anggota Tahunan yang diselenggarakan sekali setahun dalam rangka tutup buku.

Adapun fungsi RAT adalah :

- a. Mengadakan atau menyelenggarakan RAT.
- b. Merumuskan kebijakan koperasi.
- c. Mengesahkan hasil laporan keuangan koperasi.
- d. Menetapkan rencana anggaran dan belanja, anggaran dasar serta program kerja koperasi.

2. Pengurus

Pengurus adalah pihak yang berkewajiban dan menguasai Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dalam hal memimpin organisasi dan usaha koperasi tersebut, mewakili Koperasi “Karya

Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dimuka dan diluar pengadilan, mengajukan rencana kerja serta rancangan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak menyelenggarakan rapat Anggota, mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota, dan menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.

Wewenang dan tanggung jawab oleh pengurus adalah :

- a. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas masing-masing unit usaha.
- b. Merumuskan kebijakan koperasi unit jangka pendek.
- c. Menjaga koordinasi dan keserasian lingkungan koperasi baik di dalam maupun di luar koperasi.
- d. Memberikan laporan pertanggung jawaban pada rapat anggota tahunan.

3. Badan Pemeriksa

Badan pemeriksa yang dipilih oleh anggota dalam Rapat Anggota dan kedudukannya tidak boleh dirangkap dengan kedudukan pengurus. Ketentuan ini dimaksudkan untuk memisahkan antara tugas pelaksana dengan tugas pengawasan. Badan pemeriksa terdiri dar tiga orang yang dipilih oleh anggota dalam rapat Anggota untuk masa jabatan tiga tahun.

Tugas utama dari badan pemeriksa adalah :

- a. Memberikan bimbingan kepada pengurus dan karyawan berkenaan dengan kegiatan usaha koperasi.
- b. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi .
- c. Mencegah terjadinya penyelewengan.

C. Aktivitas Koperasi

Adapun aktivitas koperasi yang dijalankan oleh Koperasi “Karya Maju” Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak sampai dengan tanggal 1 Desember 2008 adalah :

- a. Unit pelayanan pangan melalui tempat-tempat Pelayanan Koperasi (TPK)
- b. Alat Saprotan Pupuk
- c. Unit Angkutan Tandan Buah Segar (TBS)
- d. Unit Saprodi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian teoritis yang disajikan pada bagian sebelumnya serta tinjauan penerapan standar akuntansi keuangan (PSAK), pada bab ini penulis mencoba memberikan analisa dan penilaian terhadap penerapan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 27 pada Koperasi Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Dan penjelasan dibawah ini merupakan analisa yang dilakukan terhadap masing-masing unsur laporan keuangan.

Setiap transaksi yang terjadi dalam kegiatan koperasi baik transaksi penerimaan maupun pengeluaran biasanya selalu memperhatikan transaksi itu dilakukan oleh anggota ataupun non anggota koperasi. Hal ini karena dalam akuntansi koperasi, pencatatan, dan penyajiannya dalam laporan keuangan harus dipisahkan antara anggota dan non anggota. Tujuan dari pemisahan ini adalah agar nilai transaksi dari anggota dapat merupakan salah satu penunjuk penting tentang manfaat yang dapat diberikan koperasi kepada anggota.

A. Pencatatan Transaksi

Koperasi Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak adalah suatu koperasi yang menjalankan kegiatan usahanya yaitu unit pelayanan pangan, alat semprot atau pupuk, dan angkutan buah segar. Dasar pencatatan ada dua yaitu akrual basis dan cash basis. Pada koperasi ini dipakai cash basis maka tidak ada pengungkapan piutang bunga. Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kas atau setara kas diterima

atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Pembagian SHU, cadangan dana. PMDK, dana sosial dan sebagainya belum bisa terealisasi karena pembagian tersebut berdasarkan jumlah Sisa Hasil Usaha dan kegiatan dari koperasi tersebut. Dan sampai tanggal 31 Desember 2008. koperasi baru atau telah menyusun laporan keuangan akuntansi. Biasanya setelah disusun laporan keuangan baru dilakukan keuntungan untuk anggotanya.

Pencatatan transaksi pada Koperasi Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak tidak ada memisahkan antara transaksi dengan anggota dan non anggota.

B. Penyajian Pos-Pos Neraca

Kas dan Bank

Pada aktiva lancar neraca pencatatan, penilaian dan penyajiannya berdasarkan urutan tingkat likuiditasnya. Kas adalah aktiva lancar yang paling likuid seterusnya bank, piutang, pendapatan yang masih harus diterima, biaya yang dibayar dimuka, perlengkapan dan persediaan. Sesuai dengan sifat kas yang paling likuid, kas dan bank yang telah disajikan pada urutan paling atas sebesar Rp. 185.716.628 dan aktiva lancar. Penilaian kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terikat penggunaannya.

Piutang

Perkiraan piutang yang terdapat dalam neraca yaitu piutang piutang usaha.

Piutang usaha terdiri dari piutang pemeliharaan jalan, piutang saprodi, piutang waserda, piutang lain- lain (USP), piutang tunai, piutang kepada kepala unit USP.

Adapun rincian piutang usaha tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1V.1 :Piutang Usaha Koperasi Karya Maju

NO	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang Pemeliharaan Jalan	Rp. 85.343.286,00
2	Piutang Saprodi	Rp . 345.756.575,00
3	Piutang Waserda	Rp. 226.903.049,00
4	Piutang Lain- lain (USP)	Rp. 163.573.552,00
5	Piutang Tunai	Rp. 18.502.246,00
6	Piutang Kepada Kepala Unit USP	Rp. 778.502.246,00
TOTAL		Rp. 1.618.205.404,00

Koperasi tidak memisahkan antara piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas sesuai dengan PSAK No.27 berikut ini disajikan perhitungan piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota.

Tabel 1V.2 : Piutang Anggota Koperasi Karya Maju

NO	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang Pemeliharaan Jalan	Rp. 79.601.886,00
2	Piutang Saprodi	Rp. 314.700.039,00
3	Piutang Waserda	Rp. 210.444.547,00
4	Piutang Lain- lain (USP)	Rp. 106.221.552,00
5	Piutang Tunai	Rp. 18.126.696,00
6	Piutang Kepada Kepala Unit USP	Rp. 778.502.246,00
TOTAL		Rp. 1.506.587.966,00

Tabel 1V.3 : Piutang Non Anggota Koperasi Karya Maju

NO	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang Pemeliharaan Jalan	Rp. 6.741.400,00
2	Piutang Saprodi	Rp. 31.065.536,00
3	Piutang Waserda	Rp. 16.458.502,00
4	Piutang Lain –lain (USP)	Rp. 57.352.000,00
TOTAL		Rp. 111.617.438,00

Tidak adanya pemisahan piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota ini menyebabkan laporan keuangan tidak dapat membari informasi seberapa besar manfaat yang diberikan kepada anggota koperasi serta tidak dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat kebersihan dan keterkaitan antara anggota dengan koperasi.

Menurut penulis, sebagaimana diatur dalam PSAK No. 27 sebaiknya Koperasi Karya Maju memisahkan penyajian piutang anggota dan piutang pinjaman non anggota, pemisahan ini dapat dilakukan dengan cara membuat buku besar pembantu untuk piutang pinjaman kepada anggota dan non anggota.

Adapun jurnal yang dibuat oleh koperasi untuk piutang anggota adalah sebagai berikut :

Piutang Anggota	Rp. 1.618.205.404,00
Kas	Rp. 1.618.205.404,00

Sedangkan menurut PSAK No. 27 adalah sebagai berikut :

Piutang pinjaman anggota	Rp. 1.506.587.966,00
Piutang pinjaman non anggota	Rp. 111.617.438,00
Kas	Rp. 1.618.205.404,00

Jurnal koreksi untuk pinjaman anggota adalah sebagai berikut :

Piutang anggota	Rp. 1.618.205.404,00
Piutang pinjaman anggota	Rp. 1.506.587.966,00
Piutang pinjaman non anggota	Rp. 111.617.438,00

Kewajiban

Dalam hal penyajian kewajiban di neraca, diketahui koperasi belum menggabungkan perkiraan simpanan sukarela dan SHU bagian anggota. Menurut PSAK No. 27, bahwa Hutang yang berasal dari anggota hanya dibuan satu perkiraan menjadi utang simpanan anggota. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembaca laporan keuangan dan mempermudah pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangannya. Dari perincian perkiraan kewajiban diatas,

kewajiban yang dapat dikelompokkan dalam satu perkiraan menjadi hutang simpanan anggota diantaranya yaitu :

Tahun 2007 :	1. Simpanan sukarela	Rp. 2.049.000,00
	2. SHU bagian anggota	<u>Rp. 191.478.684,91</u>
	Total Utang simpanan anggota	Rp. 193.527.684,9
Tahun 2008 :	1. Simpanan sukarela	Rp. 2.049.000,00
	2. SHU bagian anggota	<u>Rp. 328.687.316,00</u>
	Total Utang simpanan anggota	Rp. 330.736.316,00

Adapun jurnal yang harus dibuat oleh koperasi untuk simpanan sukarela dan SHU bagian anggota adalah sebagai berikut :

Kas	Rp. 328.687.316,00
Simpanan sukarela	Rp. 328.687.316,00
Kas	Rp.2.049.000,00
SHU bagian anggota	Rp. 2.049.000,00

Sedangkan jurnal menurut PSAK No. 27 adalah sebagai berikut :

Hutang simpanan anggota	Rp. 330.736.316,00
Kas	Rp. 330.736.316,00

Jurnal koreksi untuk simpanan sukarela dan SHU bagian anggota adalah sebagai berikut :

Hutang simpanan anggota	Rp.330.736.316,00
Simpanan sukarela	Rp. 328.687.316,00
SHU bagian anggota	Rp. 2.049.000,00

Untuk lebih jelasnya Neraca yang sesuai dengan PSAK No. 27 dapat dilihat dengan tabel 1V.4 berikut ini :

TABEL IV.4
KOPERASI KARYA MAJU
NERACA
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dengan Angka-angka 2007 sebagai perbandingan)

AKTIVA	31-12-2008	31-12-2007	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	31-12-2008	31-12-2007
AKTIVA LANCAR	Rp	Rp	KEWAJIBAN LANCER	Rp	Rp
Kas dan Bank	185.716.628,00	283.009.307,61	Hutang Usaha	550.425.720,00	1.065.617.181,00
Piutang Pinjaman Anggota	1.506.587.966,00	1.737.004.804,00	Dana SHU	181.233.506,00	107.062.676,19
Piutang Pinjaman Non Anggota	111.617.438,00	57.377.682,00	Hutang Dana	203.419.539,00	112.898.735,00
Persediaan barang	<u>429.271.693,00</u>	<u>265.502.843,00</u>	Hutang simpanan anggota	333.736.316,00	193.527.684,91
			Hutang Kendaraan	54.954.357,00	191.857.257,00
Jumlah Aktiva Lancar	2.233.193.725,00	2.342.894.639,61	Hutang Aunitas	52.545.585,00	52.545.585,00
			Hutang Lain –lain	28.640.000,00	80.454.200,00
AKTIVA TETAP			Biaya YHM Dibayar	<u>143.554.113,00</u>	<u>120.760.521,00</u>
Bangunan	123.172.000,00	123.172.000,00	Jumlah Kewajiban Lancar	1.545.509.136,55	1.932.811.840,10
Kendaraan	846.237.107,00	885.101.607,00			
Peralatan usaha	7.939.560,00	7.939.500,00	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Perlengkapan kantor	33.026.300,00	26.956.300,00			
Akm. Penyusutan nilai buku	<u>(569.790.751,00)</u>	<u>(454.515.009,73)</u>	KEKAYAAN BERSIH		
Jumlah Aktiva Tetap	<u>440.584.155,87</u>	<u>588.654.397,27</u>	Simpan Pokok	5.349.000,00	5.314.000,00
			Simpan wajib	85.451.500,00	76.723.500,00
AKTIVA LAIN-LAIN			Simpan wajib khusus	500,00	500,00
Dana likuidasi			Donasi	25.533.500,00	17.033.500,60
Subsidi BBM	<u>20.000.000,00</u>	<u>20.000.000,00</u>	Cabangan	674.702.574,00	511.393.827,78
			SHU Tahun Berjalan	<u>357.231.670,12</u>	<u>408.271.868,40</u>
			Jumlah Kekayaan Bersih	1.148.268.744,32	1.018.737.196,78
JUMLAH AKTIVA	2.693.777.880,87	2.951.549.036,88	TOTAL KEWAJIBAN	2.693.777.880,87	2.951.549.036,88
			DAN KEKAYAAN		
			BERSIH		

Sunber: Data Olahan

C. Pencatatan dan Penyajian Perhitungan Hasil Usaha

Dalam laporan perhitungan hasil usahanya, kopersi ini tidak memisahkan antara aktivitas anggota dengan non anggota, penjualan atau penyerahan barang dan jasa kepada anggota tidak dicatat sebagai partisipasi bruto, pendapatan yang diakui adalah sebesar nilai nominal kas yang diterima.

Pendapatan Koperasi Karya Maju yang berasal dari penjualan barang dagang kepada anggota pada Tahun 2007 meliputi :

1. Penjualan Waserda	Rp. 4.246.145.145, 00
2. Penjualan Racun dan Saprodi	<u>Rp. 1.446.242.025,00</u>
Total Pendapatan	Rp. 5.692.384.473,00
Beban Pokok	<u>Rp. (5.367.182.167,00)</u>
SHU Kotor atas Penjualan	Rp. 325.205.306,00

Pendapatan Koperasi Karya Maju yang berasal dari jasa kepada anggota Tahun 2007 meliputi :

1. Jasa Simpan Pinjam	Rp. 285.823.461,00
2. Jasa Tanda Buah Segar (TBS)	Rp. 241.156.827,00
3. Jasa Adm	Rp. 70.000.000,00
4. Jasa PLN	<u>Rp. 18.156.112,00</u>
Total Pendapatan Jasa	Rp. 615.136.400,00

Pendapatan Koperasi Karya Maju yang berasal dari penjualan barang dagang kepada non anggota Tahun 2007 meliputi :

1. Penjualan Waserda	Rp. 539.024.110,00
2. Penjualan Racun dan Saprodi	<u>Rp. 642.921.021,00</u>

Total Pendapatan	Rp. 1.181.945.139,00
Harga Pokok	<u>Rp. (769.329.281,00)</u>
SHU Kotor atas Penjualan	Rp. 412.624.85800

Pendapatan Koperasi Karya Maju yang berasal dari jasa kepada anggota non Tahun 2007 meliputi :

1. Jasa Angkutan TBS	Rp. 278.344.255,00
2. Jasa Jalan	<u>Rp. 30.029.457,00</u>
Total Pendapatan Jasa	Rp. 308.373.712,00

Beban usaha koperasi Tahun 2007 meliputi :

Beban Kelancaran Usaha	Rp. 402.143.804,00
------------------------	--------------------

Beban perkoperasian koperasi Tahun 2007 meliputi :

1. Biaya Gaji/ Honor karyawan	Rp. 150.985.200,00
2. Biaya Gaji Pengurus/ BP	Rp. 80.209.000,00
3. Biaya Listrik	Rp. 29.806.200,00
4. Biaya Konsumsi	Rp. 55.699.000,00
5. Biaya Transport/BBM	Rp. 30.895.000,00
6. Biaya Fee Waserda	Rp. 40.823.438,00
7. Biaya THR Anggota	Rp. 60.664.500,00
8. Biaya Peralatan Kantor	Rp. 33.785.000,00
9. Biaya Kekurangan Gaji	Rp. 20.510.246,00
10. Biaya yang Masih Harus Dibayar	Rp. 30.970.000,00
11. Biaya RAT Tahun 2007	Rp. 22.626.500,00
12. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	Rp. 150.789.000,00

13. Biaya Perawatan Kantor	Rp. 18.558.800,00
14. Biaya Gaji Supir/ Stokar	Rp. 40.947.454,00
15. Biaya Lain- lain	Rp. <u>83.822.265,60</u>
Total Beban Perkoperasian	Rp. 851.091.603,60

Pendapatan Koperasi Karya Maju yang berasal dari penjualan barang dagang kepada anggota pada Tahun 2008 meliputi :

1. Penjualan Waserda	Rp. 3.155.632.457, 00
2. Penjualan Racun dan Saprodi	<u>Rp. 1.447.357.210, 14</u>
Total Pendapatan	Rp. 4.602.983.667, 14
Beban Pokok	<u>Rp.(4.487.816.554,79)</u>
SHU Kotor atas Penjualan	Rp. 115.173.112, 35

Pendapatan Koperasi Karya Maju yang berasal dari jasa kepada anggota Tahun 2008 meliputi :

1. Jasa Simpan Pinjam	Rp. 454.314.249, 55
2. Jasa Tanda Buah Segar (TBS)	Rp. 199.833.201, 00
3. Jasa ADM	Rp. 6.000.000, 00
4. Jasa PLN	<u>Rp. 14.190.000, 00</u>
Total Pendapatan Jasa	Rp. 674.337.450, 55

Pendapatan Koperasi Karya Maju yang berasal dari penjualan baranh dagang kepada non anggota Tahun 2008 meliputi :

1. Penjualan Waserda	Rp. 429.680.464,21
2. Penjualan Racun dan Saprodi	<u>Rp. 724.242.150,32</u>
Total Pendapatan	Rp. 1.153.922.614,53

Beban Pokok	<u>Rp. (623.179.569,21)</u>
-------------	-----------------------------

SHU Kotor atas Penjualan	Rp. 530.743.045,32
---------------------------------	---------------------------

Pendapatan Koperasi Karya Maju yang berasal dari jasa kepada anggota non Tahun 2008 meliputi :

1. Jasa Angkutan TBS	Rp. 123.375.000,00
----------------------	--------------------

2. Jasa Jalan	<u>Rp. 41.125.000,00</u>
---------------	--------------------------

Total Pendapatan Jasa	Rp. 164.500.000,00
------------------------------	---------------------------

Beban Usaha Koperasi Tahun 2008 meliputi :

Beban Kelancaran Usaha	Rp. 49.930.000,00
------------------------	-------------------

Beban Perkoperasian Koperasi Tahun 2008 meliputi :

1. Biaya Gaji/Honor Karyawan	RP. 150.985.000,00
------------------------------	--------------------

2. Biaya Gaji Pengurus/ BP	Rp. 80.806.000,00
----------------------------	-------------------

3. Biaya Listrik	Rp. 10.806.000,00
------------------	-------------------

4. Biaya Konsumsi	Rp. 25.699.000,00
-------------------	-------------------

5. Biaya Transpor/BBM	Rp. 30.823.436,00
-----------------------	-------------------

6. Biaya Fee Waserda	Rp. 30.823.436,00
----------------------	-------------------

7. Biaya THR Anggota	Rp. 10.664.500,00
----------------------	-------------------

8. Biaya Peralatan Kantor	Rp. 33.785.000,00
---------------------------	-------------------

9. Biaya Kekurangan Gaji	Rp. 20.510.246,00
--------------------------	-------------------

10. Biaya RAT Tahun 2007	RP. 30.970.000,00
--------------------------	-------------------

11. Biaya Perawatan Kantor	Rp. 12.626.500,00
----------------------------	-------------------

12. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	Rp. 150.789.000,00
-----------------------------------	--------------------

13. Biaya YMH Dibayar	Rp. 18.558.800,00
-----------------------	-------------------

14. Biaya Gaji Supir/ Stokar	Rp.	10.947.454,00
15. Biaya Lain-lain	Rp.	83.822.275,00
16. Biaya Bunga Tabungan	Rp.	29.410.546,00
17. Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	Rp.	9.541.780,0
18. Biaya Bonkar	Rp.	10.515.000,00
19. Biaya Sumbangan / Bantuan	Rp.	8.526.000,00
20. Biaya Pelatihan Karyawan	Rp.	30.978.000,00
21. Biaya Jasa Komputer	Rp.	9.554.415,00
22. Biaya Iuran Dana Distribusi	Rp.	10.855.000,00
23. Biaya Asuransi	Rp.	3.585.000,00
24. Biaya Kelancaran Usaha	Rp.	11.874.000,00
25. Biaya THR Hari Besar	Rp.	25.923.000,00
26. Biaya Keamanan	Rp.	5.970.000,00
27. Biaya Uang Jalan Supir	Rp.	5.900.000,00
28. Biaya Bunga BRI	Rp.	8.986.000,00
29. Biaya Spareparrrt	Rp.	22.926.000,00
30. Biaya Unit USP	Rp.	100.102.333,00
31. Biaya ke DISKOP dan UKM	Rp.	<u>99.064.973,00</u>
Total Beban Perkoperasian	Rp.	1.106.423.258,00

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang loporan sisa hasil usaha, berikut penulis sajikan yang sesuai dengan PSAK No. 27 untuk tahun buku 2007 dan tahun buku 2008 pada tabel IV. 5

Gambar 1V. 5
Koperasi Karya Maju
Perhitungan Hasil Usaha
Untuk tahun berakhir 31 Desember 2008 dan 2007

KETERANGAN	2008 (Rupiah)	2007 (Rupiah)
PARTISIPASI ANGGOTA		
Partisipasi Bruto Anggota	4.602.989.667,14	5.692.387.473,00
Beban Pokok	(4.487.816.554,79)	(5.367.182.167,00)
Pendapatan jasa	674.337.450,55	615.136.400,00
Partisipasi Netto Anggota	789.510.562,90	940.341.706,00
PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA		
Penjualan1	153.922.584,43	1.181.945.139,00
Harga Pokok	(623.179.569,21)	(769.321.281,00)
Pendapatan Jasa	164.500.000,00	308.373.712,00
Laba (Rugi) Kotor dengan Non Anggota	695.243.015,22	720.998.570,00
Sisa Hasil Usaha Kantor	1.484.753.578,12	1.661.340.276,00
BEBAN KOPERASI		
Beban Usaha	(247.802.491,06)	(636.079.085,75)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	1.236.951.087,12	1.025.261.190,25
Beban Perkoperasian	(1.106.423.258,00)	(851.091.603,60)
SHU Stlh Beban Perkoperasian	130.527.829,06	174.169.586,65
Pendapatan dan Beban lain-lain		
Pendapatan lain- lain	0	0
Beban lain- lain	0	0
SHU sbllm Pos Luar Biasa	130.527.829,06	174.169.586,65
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	28.831.350,00	166.999,00
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	159.359.179,06	174.336.586,00
Pajak Penghasilan	0	0
SHU SETELAH PAJAK	159.359.179,06	174.336.586,00

Sumber : Data Olahan

D. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut.

Metode penyajian laporan arus kas terdiri dari metode langsung, dimana penerimaan kas dari penjualan harus benar-benar merupakan kas yang diterima dari pelanggan, dan metode tidak langsung dimana saldo arus kas sama dengan saldo kas yang terdapat di neraca. Metode tidak langsung pada sisa hasil usaha bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa akan datang serta unsur penghasilan atau yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Berikut penulis sajikan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung yang berpedoman pada PSAK No. 27 pada tabel IV .

TABEL IV.6
KOPERASI KARYA MAJU
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008

Dalam Rupiah

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa		357.231.670,12
Penyesuaian untuk:		
Penyusutan Aktiva Tetap	(152.971.591,40)	
Piutang Anggota	176.177.085,05	
Persediaan	(163.768.850,00)	
Hutang Usaha	(515.191.461,00)	
Dana SHU	74..170.829,81	
Hutang Dana-dana	90.520.804,00	
Dana Titipan BRI/Lain-lain	(51.902.200,00)	
SHU Bagian Anggota	129.208.631,09	
Beban Ymh. Dibayar	22.793.592,00	
Hutang Pembelian Kendaraan	(136.902.900,00)	
Arus kas bersih aktivitas operasi		<u>221.922.877,79</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas operasi		579.154.547,82

Arus Kas dari Aktivitas investasi

Penambahan aktiva tetap	(6.070.000,00)	
Penghapusan nilai buku aktiva yang dijual	<u>(1.168.650,00)</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(226.824.227,70)

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Simpan Pokok	35.000,00	
Simpan Wajib	8.728.000,00	
Donasi	8.500.000,00	
Cadangan	(333.805.974,27)	
Penurunan SHU Tahun Lalu	<u>405.271.868,40</u>	
SHU Tahun Berjalan		
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(255.037.640,55)</u>

Kenaikan bersih kas dan setara kas

97.292.679,57

Saldo Kas dan setara kas pada awal periode

283.009.307,61

Saldo Kas dan Bank Per 31 Desember 2008

185.716.628,04

Sumber : Data Olahan

E. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Penyusunan laporan promosi ekonomi anggota memperhatikan seberapa besar manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun dengan mencatat selisih antara harga pelayanan atau penjualan oleh koperasi dengan harga pasar. Wajar untuk setiap unit kegiatan koperasi yang mencakup empat unsur yaitu:

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang dan pengadaan jasa bersama
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha

Dalam hal penyajian laporan keuangan koperasi karya maju tidak mencatumkan laporan promosi ekonomi anggota sebagian bagian dari laporan keuangan koperasi karya maju . sedangkan menurut PSAK No. 27 laporan promosi ekonomi anggota ini harus disajikan .

Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa koperasi karya maju tidak melakukan kegiatan ekonomi dan pemasaran produk anggota karena koperasi karya maju tidak memiliki barang atau produk yang produksinya sendiri. Anggota koperasi karya maju hanya melakukan kegiatan pengadaan barang untuk anggota dan melakukan kegiatan ekonomi simpan pinjam.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas berikut penulis sajikan contoh laporan promosi ekonomi anggota untuk koperasi karya maju untuk Tahun 2007 dan 2008.

Harga pokok produksi untuk tahun 2007 sebesar Rp. 5.367.182.167,00 keuntungan yang ditetapkan koperasi sebesar 6% dari harga pokok penjualan yaitu menjadi Rp. 322.030.930,00. sedangkan jika harga pokok produksi sebesar Rp. 5.367.182.167,00 pasar mengambil keuntungan sebesar 12% yaitu menjadi sebesar Rp. 644.061.860,00. dari selisih harga inilah manfaat ekonomi dari transaksi pengadaan barang untuk anggota tahun 2007 sebesar Rp. 322.030.930,00. .

Sedangkan untuk tahun 2008 harga pokok produksi dari koperasi karya maju sebesar Rp. 4.487.816.554,79 keuntungan yang ditetapkan koperasi sebesar 6% yaitu sebesar Rp.269.268.993,29 sedangkan jika harga pokok produksi sebesar Rp 4.487.816.554,79 pasar mengambil keuntungan sebesar 12 % yaitu menjadi sebesar Rp. 538.537.986,57. dari selisih harga inilah akan didapat manfaat ekonomi dari transaksi pengadaan barang untuk anggota tahun 2008 sebesar Rp. 269.268.993,29.

Untuk manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi, penulis mengambil contoh perhitungan sebagai berikut : pada tahun 2007, salah seorang anggota koperasi meminjam uang tunai di koperasi sebesar Rp. 15.000.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang diberikan koperasi adalah sebesar 18% selama setahun menjadi sebesar Rp. 2.700.000,00 selama setahun, Sedangkan jika anggota meminjam uang ke Bank sebesar Rp. 15.000.000,00 dan suku bunga yang diberikan Bank adalah sebesar 48% setahun menjadi sebesar Rp. 7.200.000,00 . Maka selisih antara pendapatan bunga koperasi dengan bank

sebesar Rp. 4.500.000,00 inilah yang menjadi beban penghematan pinjaman anggota untuk tahun 2007.

Dan tahun 2008, salah seorang anggota koperasi meminjam uang tunai di koperasi sebesar Rp. 13.000.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang diberikan koperasi adalah sebesar 18% selama setahun menjadi sebesar Rp. 2.340.000,00 sedangkan jika anggota meminjam uang ke Bank sebesar Rp. 13.000.000,00 selama setahun, dan suku bunga yang diberikan Bank adalah sebesar 50% setahun menjadi sebesar Rp. 6.500.000,00. Maka selisih antara pendapatan bunga koperasi dengan bank sebesar Rp. 4.160.000,00 inilah yang menjadi beban penghematan pinjaman anggota untuk tahun 2008. Dari contoh tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa, penghematan beban pinjaman anggota adalah perbandingan pendapatan bunga pinjaman antara koperasi dengan bank.

Untuk kelebihan balas jasa simpan pinjam, penulis membuat contoh sebagai berikut: salah seorang anggota koperasi menyimpan uangnya di koperasi sebesar Rp. 6.000.000,00 dengan bunga yang diberikan koperasi sebesar 3% menjadi sebesar Rp. 180.000,00 sedangkan jika anggota menyimpan di Bank sebesar Rp. 6.000.000,00 dengan bunga yang diberikan bank sebesar 2% menjadi sebesar Rp. 120.000,00. Jadi selisih antara suku bunga koperasi dengan bank adalah sebesar Rp. 60.000,00 inilah yang menjadi kelebihan balas jasa simpanan anggota untuk tahun 2007.

Dan pada tahun 2008, salah seorang anggota koperasi menyimpan uangnya di koperasi sebesar Rp. 8.000.000,00 dengan bunga yang diberikan koperasi sebesar 3% menjadi sebesar Rp. 240.000,00 sedangkan jika anggota menyimpan

di Bank sebesar Rp. 8.000.000,00 dengan bunga yang diberikan bank sebesar 2% menjadi sebesar Rp. 160.000,00 . Jadi selisih antara suku bunga koperasi dengan bank adalah sebesar Rp. 80.000,00 inilah yang menjadi kelebihan balas jasa simpanan anggota untuk tahun 2008.

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama satu tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaa yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Jumlah dari masing-masing unit usaha tersebut ditambah dan dilaporkan untuk satu periode akuntansi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh laporan promosi yang disusun berpedoman kepada PSAK No. 27 yang dapat dilihat pada tabel 1V.7

GAMBAR 1V.7
KOPERASI KARYA MAJU
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007

	2008 Rupiah	2007 Rupiah
PROMOSI EKONOMI ANGGOTA SELAMA SATU TAHUN BERJALAN		
MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA		
- Pemasaran produk anggota atas dasar harga koperasi	-	-
- Pemasaran produk anggota atas dasar harga pasar	()	()
Jumlah promosi ekonomi dari transaksi Pemasaran Produk Anggota	-	-
MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA		
- Pengadaan barang atas dasar harga pasar	538.537.986,57	644.061.860,00
- Pengadaan barang atas dasar harga produksi	(269.268.993,29)	(322.030.930,00)
Jumlah promosi ekonomi dari transaksi Pengadaan barang untuk anggota	269.2568.993,29	322.030.930,00
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI		
- Penghematan beban pinjaman anggota	4.160.000,00	4.500.000,00
- Kelebihan balas jasa simpanan anggota	(80.000,00)	(50.000,00)
Jumlah promosi ekonomi dari transaksi Penyediaan jasa untuk anggota	4.080.000,00	4.500.000,00
Jumlah promosi ekonomi anggot selama tahun berjalan	273.348.993,3	326.480.930,00
PROMOSI EKONOMI PADA AKHIR TAHUN		
Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan untuk Anggota	68.169.768,12	374.309.102,48
JUMLAH PROMOSI ANGGOTA	341.518.761,42	700.789.492,48

Sumber : Data Olahan

F. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Sesuai dengan fungsinya memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan pos-pos perhitungan hasil usaha maka catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi menyajikan tentang perlakuan akuntansi mengenai piutang, persediaan, aktiva tetap dan pembagian sisa hasil usaha tahunan anggota, penjelasan unsure-unsur laporan keuangan yang terdiri dari penjelasan pos-pos neraca.

1. Kebijakan Akuntansi

a. Pengakuan Pendapatan dan Beban

pendapatan diakui berdasarkan asas akrual yaitu dikaitkan dengan pengurangan aktiva dan kewajiban serta perubahan – perubahan pada saat terjadinya, tidak hanya sekedar pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai histories

c. Piutang

Piutang disajikan berdasarkan nilai nominalnya dan dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih.

d. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode *First In First Out (FIFO)*

e. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*)

2. Penjelasan Pos – Pos Neraca

1. Kas dan Bank Rp. 185.716.628,00

Jumlah tersebut diatas merupakan saldo kas dan bank Per 31 Desember 2008

2. Piutang Pinjaman Anggota Rp. 1.506.587.966,00

Jumlah tersebut diatas merupakan saldo piutang Per 31 Desember 2008 dengan rincian sebagai berikut:

Piutang pemeliharaan jalan Rp. 79.601.886,00

Piutang saprodi Rp. 314.691.039,00

Piutang waserda Rp. 210.444.547,00

Piutang Lain-lain (USP) Rp. 106.221.552,00

Piutang Tunai Rp. 18.126.696,00

Piutang Kepada Kepala Unit USP Rp. 778.502.246,00

3. Piutang Pinjaman Non Anggota Rp. 111.617.438,00

Piutang Pemeliharaan Jalan Rp. 6.741.400,00

Piutang Saprodi Rp. 31.065.536,00

Piutang Waserda Rp. 16.458.502,00

Piutang Lain –lain (USP) Rp. 57.352.000,00

4. Persediaan Barang Rp. 429.271.693,00

Jumlah tersebut diatas merupakan persediaan barang waserda, soprodi, BBM Per 31 Desember 2008.

5. Aktiva Tetap Rp. 440.584.155,87

Jumlah tersebut diatas merupakan nilai buku aktiva tetap Per 31 Desember 2008.

6. Dana Liquidasi BBM Rp. 20.000.000,00

Jumlah tersebut diatas merupakan dana liquidasi supsidi BBM Per 31 Desember 2008.

7. Hutang Usaha Rp. 550.425.729,00

Jumlah tersebut diatas merupakan saldo hutang usaha Per 31 Desember 2008.

Hutang BBM (Ucok) Rp. 4.000.000,00

Hutang Barang (Saprodi) Rp. 49.607.000,00

Hutang Aota(Angkutan) Rp. 0,00

Hutang Tunai Rp. 0,00

Hutang Paskut Rp. 536.000.00

Simpanan Anggota (USP) Rp. 422.692.576,00

Hutang Barang Rp. 73.590.144,00

8. Dana-dana SHU Rp. 186.717.049,00

Jumlah tersebut diatas merupakan hutang dana- dana SHU Per 31 Desember 2008.

9. Hutang Dana-dana Rp. 203.419.539,00

Jumlah tersebut diatas merupakan hutang dana- dana Per 31 Desember 2008.

Dana Uang Makan Rp. 0,00

Dana Motor Yamaha Rp. 752.000,00

Dana Supsidi BBM Rp. 100.000.000,00

Dana Jalan Rp. 13.432.539,00

Dana Pemerintah Desa Rp. 10.000.000,00

Hutang PTPN / PUKK Rp. 13.825.000,00

Dana Portal	Rp.	0,00
Dana Pokja Penda Siak	Rp.	64.800.000,00
Dana BRI	Rp.	610.000,00
10. Hutang Kendaraan	Rp.	54.954.357,00
Jumlah tersebut diatas merupakan saldo hutang kendaraan pada PT.Suka Fajar Pekanbaru Per 31 Desember 2008.		
11. Hutang Dana Aunitas	Rp.	52.546.585,00
Jumlah tersebut diatas merupakan hutang dana aunitas Per 31 Desember 2008.		
12. Hutang Lain- lain	Rp.	28.640.000,00
Jumlah tersebut diatas merupakan saldo hutang pada BRI Per 31 Desember 2008.		
13. SHU Bagian Anggota	Rp.	331.068.909,55
Jumlah tersebut diatas merupakan saldo SHU bagian anggota Per 31 Desember 2008.		
14. Simpanan Sukarela	Rp.	2.049.000,00
Jumlah tersebut diatas merupakan simpanan sukarela anggota Per 31 Desember 2008.		
15. Beban Ymh. Dibayar	Rp.	143.554.113,00
Jumlah tersebut diatas merupakanb saldo beban ymh. Dibeyar Per 31 Desember 2008.		
Beban Fee Pupuk	Rp.	8.620.000,00
Beban Honor Pupuk	Rp.	24.000.000,00
Beban Angkut Pupuk	Rp.	315.000,00
Beban RAT	Rp.	15.275.000,00
Beban Honor BP & BPP	Rp.	6.100.000,00
Beban Transport Audit	Rp.	600.000,00
Beban Audit PPN 10%	Rp.	4.125.000,00

Beban Jasa USP	Rp.	49.242.272,00
Beban Fee Kelompok (USP)	Rp.	11.168.574,00
Beban Honor Supir / stoker	Rp.	18.807.271,00
Beban Sparepart	Rp.	5.301.000,00
16. Simpanan Pokok	Rp.	5.349.000,00
Jumlah tersebut diatas merupakanb saldo simpanan pokok anggota Per 31 Desember 2008.		
17. Simpanan Wajib	Rp.	85.451.500,00
Jumlah tersebut diatas merupakanb saldo simpanan wajib anggota Per 31 Desember 2008.		
18. Simpanan Wajib Khusus	Rp.	500,00
Jumlah tersebut diatas merupakanb saldo simpanan wajib khusus anggota Per 31 Desember 2008.		
19. Donasi	Rp.	25.533.500,00
Jumlah tersebut diatas merupakanb saldo donasi Per 31 Desember 2008.		
Diskop Siak	Rp.	8.500.000,00
Kanwil Deptrans	Rp.	5.000.000,00
Bupati Benkalis	Rp.	5.000.000,00
Kendeptrans	Rp.	33.500,00
20. Cadangan	Rp.	674.702.574,20
Jumlah tersebut diatas merupakanb saldo cadangan Per 31 Desember 2008.		
21. SHU Tahun Berjalan	Rp.	306.042.851,72
Jumlah tersebut diatas merupakanb saldo SHU tahun berjalan Per 31 Desember 2008.		

3. Penjelasan Perhitungan Sisa Hasil Usaha

- a. Partisipasi Bruto Anggota sebesar Rp. 4.602.989.667,14 merupakan saldo partisipasi Bruto anggota Per 31 Desember 2008 yang bersumber dari penjualan waserdah sebesar Rp 3.155.632.457,00, penjualan racun dan pupuk sebesar Rp 1.447.357.210,14.
- b. Beban Pokok sebesar Rp. 4.487.816.554,79 merupakan saldo Beban Pokok selama Tahun 2008.
- c. Pendapatan jasa sebesar Rp. 674.337.450,55 merupakan soldo Per 31 Desember 2008 yang bersumber dari jasa TBS sebesar Rp. 454.314.249,55, jasa simpan pinjam sebesar Rp. 199.833.201,00, jasa administrasi sebesar Rp. 14.190.000,00, jasa PLN sebesar Rp. 6.000.000,00.
- d. Penjualan sebesar Rp. 429.680.464,21 merupakan saldo Per 31 Desember 2008 yang berasal dari
- e. Harga pokok sebesar Rp. 623.179.569,21 merupakan soldo harga pokok Per 31 Desember 2008
- f. Pendapatan jasa sebesar Rp. 164.500.000,00 merupakan saldo pendapatan jasa Per 31 Desember 2008 yang bersumber dari jasa angkutan TBS sebesar Rp. 123.375.000,00, dan jasa jalan sebesar Rp. 41.125.000,00.
- g. Beban usaha sebesar Rp. 101.118.818,40 merupakan saldo beban usaha Per 31 Desember 2008 yang berasal dari beban kelancaran usaha sebesar Rp. 49.930.000,00, dan beban kerugian piutang sebesar Rp. 51.188.818,40.
- h. Beban perkoperasian Rp. 1.106.423.258, merupakan saldo beban perkoperasian per 31 desember 2008 yang bersumber dari Biaya Gaji/Honor Karyawan

RP.150.985.000, Biaya Gaji Pengurus/ BP Rp. 80.806.000, Biaya Listrik
 Rp.10.806.000, Biaya Konsumsi Rp 25.699.000, Biaya Transpor/BBM
 Rp.30.823.436, Biaya Fee Waserda Rp.30.823.436, Biaya THR Anggota
 Rp.10.664.500, Biaya Peralatan Kantor Rp.33.785.000, Biaya Kekurangan
 Gaji Rp.20.510.246,00 Biaya RAT Tahun 2007 RP.30.970.000, Biaya
 Perawatan Kantor Rp.12.626.500, Biaya Penyusutan Aktiva Tetap
 Rp.150.789.000, Biaya YMH Dibayar Rp.18.558.800, Biaya Gaji
 Supir/Stokar Rp.10.947.454, Biaya Lain-lain Rp.83.822.275, Biaya Bunga
 Tabungan Rp.29.410.546, Biaya Pajak Bumi dan Bangunan Rp.9.541.780,
 Biaya Bonkar Rp.10.515.000, Biaya Sumbangan/Bantuan Rp.8.526.000,
 Biaya Pelatihan Karyawan Rp.30.978.000, Biaya Jasa Komputer
 Rp.9.554.415, Biaya Iuran Dana Distribusi Rp.10.855.000, Biaya Asuransi
 Rp.3.585.000, Biaya Kelancaran Usaha Rp.11.874.000, Biaya THR Hari
 Besar Rp.25.923.000, Biaya Keamanan Rp.5.970.000, Biaya Uang Jalan Supir
 Rp.5.900.000, Biaya Bunga BRI Rp.8.986.000, Biaya Sparepart
 Rp.22.926.000, Biaya Unit USP Rp.100.102.333, Biaya ke DISKOP dan
 UKM Rp.99.064.973.

- i. Beban luar biasa sebesar Rp. 28.831.350,00 merupakan saldo beban luar biasa Per 31 Desember 2008 yang meliputi beban
- j. SHU tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp. 306.042.851,72

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis lakukan pada Koperasi Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak terhadap data yang ada dan didukung dengan berbagai teori, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyajian piutang pada KUD Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak tidak memisahkan piutang anggota dan piutang non anggota, karena tidak dipisahkan piutang anggota dan piutang non anggota menyebabkan laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi seberapa besar manfaat yang dapat diberikan kepada anggota koperasi serta tidak dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan keterkaitan antara anggota dengan koperasi.
2. Pada saat penyusunan neraca, koperasi belum menggabungkan perkiraan untuk kewajiban kepada anggota menjadi satu perkiraan yaitu utang simpanan anggota.
3. Dari unsur – unsur laporan keuangan yang harus disajikan menurut PSAK No.. 27, KUD Karya Maju Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak hanya menyajikan neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha dan laporan arus kas, menyediakan perubahan kekayaan bersih sedangkan laporan promosi ekonomi anggota belum disajikan oleh koperasi.

B. SARAN

1. Koperasi Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak sebaiknya melakukan pemisahan pencatatan antara transaksi anggota dan non anggota terutama antara transaksi yang berasal dari anggota dan non anggota sehingga alokasi pendapatan dan beban dapat dihitung dari perbandingan manfaat yang diperoleh.
2. Koperasi Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak sebaiknya membuat laporan promosi ekonomi anggota dalam laporan keuangannya. Laporan ini sangat penting agar dapat melihat seberapa besar manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi karya maju. Di sisi lain, laporan promosi ekonomi anggota merupakan salah satu unsur laporan keuangan koperasi di Indonesia seperti dinyatakan dalam PSAK No. 27.
3. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang handal, sebaiknya koperasi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan perkoperasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar, W Pacht, Myra Rosana Bachtiar, 2005. *Hukum koperasi Indonesia Pemahaman, Regulasi, Pendirian, dan Modal Usaha*. Edisi Pertama. Kencana, Jakarta.
- Anoraga, Pandji, Djoko Sudantoko, 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, Dan Usaha Kecil*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Anoraga, Pandji, Nanik Widiyanti, 2003. *Dinamika Koperasi*. Penerbit Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.
- Baridwan, Zaki, 2003. *Intermediate Accounting*. Edisi Sembilan., BFPE Yokyakarta.
- Belkaoui, Ahmad Riahi, 2000. *Teori Akuntansi*. Buku Satu Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Edi Mulyadi, 2006. *Memahami Akuntansi Keuangan*. Edisi Satu, PT Raja Grafindo Prasada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syarif, 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1, PT Raja Grafindo Prasada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syarif, 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Prasada, Jakarta.
- Hendrojogi, 2002. *Koperasi Azas-Azas Teori dan Praktek*. Edisi Empat, PT Raja Grafindon Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kusnadi, 2002. *Akuntansi keuangan*, Edisi Pertama, Universitas Brawijaya, Malang.
- Kieso dkk, Donal E, Jerry J Weygandt, 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas, Jilid 1, Alih Bahasa Emil Salim, S.E. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo, 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Edisi Tiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

- Munawir, 2004. *Analisis laporan keuangan*. Edisi Ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Niswonger, C. Rollin, Philip E. Fish, Carls S.Waren, 2004. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jilid 1, Edisi Ke Sembilan Belas, Alih Bahasa Alfonsus Sirait, Helda Gunawan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah RI, *Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Lembaga Negara RI. Jakarta.
- Siswanto, 2000, *Mengenal Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. PT Damar Milia Pusaka, Jakarta.
- Sitio, Arifin, Haloman Tambah, 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Erlangga, Jakarta.
- Solohin, Ismail, 2006. *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*. Edisi Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Sutantya, Hadhikhusuma R, 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama, PT Raja Grafindo Prasada, Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja, 2002. *Akuntansi Untuk Koperasi*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Contoh Neraca yang disusun berdasarkan PSAK No.27	35
Tabel II.2	Contoh Perhitungan Sisa Hasil Usaha yang disusun berdasarkan PSAK No.27.....	39
Tabel II.3	Contoh Laporan Arus Kas metode langsung yang disusun berdasarkan PSAK No.27	42
	
Tabel II.4	Contoh Laporan Arus Kas metode tidak langsung yang disusun berdasarkan PSAK No.27	43
Tabel II.5	Contoh Laporan Promosi Ekonomi Anggota disusun berdasarkan PSAK No.27	46
Tabel IV.1	Piutang Usaha Koperasi Karya Maju.....	57
Tabel IV.2	Piutang Anggota Koperasi Karya Maju.....	58
Tabel IV.3	Piutang Non Anggota Koperasi Karya Maju	58
Tabel IV.4	Laporan Neraca yang disusun berdasarkan PSAK No. 27	61
Tabel IV.5	Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha yang disusun berdasarkan PSAK No.27.....	67
Tabel IV.6	Laporan Arus Kas yang disusun berdasarkan PSAK No.27.....	69
Tabel IV.7	Laporan Promosi Ekonomi Anggota disusun berdas arkan PSAK No.27	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Struktur Organisasi KUD Karya Maju.....	51
--	----

BIOGRAFI

Penulis



lahir tanggal 18 Maret 1986 di Dumai. Anak dari pasangan ayahanda **Saharudin** (Alm) dan ibunda **Sidurni** merupakan anak ke-Lima dari Sepuluh bersaudara yang diberi nama **Meri Hariani**. Tamat di SDN 08 Pujud Kabupaten Rokan Hilir pada Tahun 1999. Selanjutnya Menamatkan pendidikan pada Tahun 2002 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Pujud. Kembali melanjutkan pendidikan tepatnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Pujud pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi. Akhirnya atas izin Allah SWT dan dukungan dari seluruh keluarga beserta teman-teman, penulis mendapatkan gelara sarjana lengkap Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada tanggal 15 Juni 2010.